

**IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH
RAMAH ANAK DI SMPN 23 SEMARANG
PERSPEKTIF PENDIDIKAN AKHLAK**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam



URFATUL YUSRO

NIM: 2003016007

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Urfatul Yusro

NIM : 2003016007

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi berjudul:

IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI SMPN 23 SEMARANG PERSPEKTIF PENDIDIKAN AKHLAK

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 18 Desember 2024

Pembuat Pernyataan,



Urfatul Yusro

NIM: 2003016007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

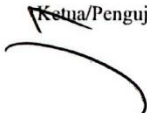
Naskah skripsi berikut ini:

Judul Skripsi : Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMPN 23 Semarang
Perspektif Pendidikan Akhlak
Penulis : Urfatul Yusro
NIM : 2003016007
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 02 Januari 2025

DEWAN PENGUJI


Ketua/Penguji I

Dr. H. Nasirudin, M.Ag.

NIP. 196910121996031002


Penguji III


Dr. H. Ridwan, M.Ag.

NIP. 196301061997031008


Sekretaris/Penguji II

Dr. Ninit Alfanika, M.Pd.

NIP. 199003132020122008


Penguji IV

Bakti Falwa Anbiva, M.Pd.

NIP. 199003212023211019


Pembimbing

Dr. H. Nasirudin, M.Ag.

NIP. 196910121996031002

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 04 Desember 2024

Hal : **NOTA DINAS**

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMPN 23 Semarang Perspektif Pendidikan Akhlak**

Nama : Urfatul Yusro

NIM : 2003016007

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi: SI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing,



Dr. Nasirudin, M.Ag.

NIP. 196910121996031002

ABSTRAK

Judul : **Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMPN 23 Semarang Perspektif Pendidikan Akhlak**

Penulis : Urfatul Yusro

NIM : 2003016007

Program Sekolah Ramah Anak merupakan program yang berfokus pada pencegahan diskriminasi dan penyediaan lingkungan yang aman serta nyaman, baik secara fisik maupun psikis. Program ini bertujuan untuk menjamin, memenuhi, menghargai, dan melindungi hak-hak anak. Selain itu, SRA juga bertujuan untuk memberikan pelayanan pendidikan yang menyenangkan dan mengoptimalkan partisipasi aktif siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program sekolah ramah anak di SMPN 23 Semarang perspektif pendidikan Akhlak. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis datanya adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Fokus penelitian iniyang dikaji adalah implementasi

program sekolah ramah anak di SMPN 23 Semarang perspektif pendidikan akhlak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMPN 23 Semarang telah berhasil menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan inklusif, guna meminimalkan tindakan kekerasan, diskriminasi, dan perudungan. Prinsip pendidikan akhlak tercermin dalam pelaksanaan program, kebijakan, dan kegiatan sekolah melalui pendekatan nondiskriminasi, penghargaan terhadap keberagaman, serta penguatan nilai-nilai moral dan sikap positif siswa. Selain itu, sekolah telah memenuhi indikator Sekolah Ramah Anak, seperti penyediaan fasilitas yang inklusif dan pemberdayaan partisipasi siswa.

Kata Kunci: Sekolah Ramah Anak, Pendidikan Akhlak, Nondiskriminasi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158/1987 dan Nomor:0543b/U/1987

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	Ṣ	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	''
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Mad :

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong :

au = اُ

ai = اِي

iy = اِي

MOTTO

“Dan hendaklah kamu berbuat baik kepada manusia
sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu”

(QS. Al-Qasas: 77)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji hanya milik Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMPN 23 Semarang Perspektif Pendidikan Akhlak” ini dengan lancar. Shalawat teriring dalam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman *jahiliyyah* menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana pendidikan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan sebagai bentuk partisipasi penulis dalam mengaplikasikan ilmu-ilmu yang sudah dipelajari selama kuliah. Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menyelesaikan skripsi ini, antara lain:

1. Rektor UIN walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., yang telah memberikan kesempatan dalam rangka penyusunan skripsi ini.

2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag., yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan PAI, Ibu Dr. Fihris, M.Ag., dan Sekretaris Jurusan PAI, Bapak Dr. Aang Kunaepi, M.Ag. yang telah mengayomi, serta memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Dr. Nasirudin, M.Ag., yang telah meluangkan waktu, tenaga, sumbangan pemikiran, serta bimbingan yang sangat berharga sampai terselesainya penulisan skripsi ini.
5. Wali Studi, Ibu Dr. Fihris, M.Ag., yang telah membekali ilmu pengetahuan, dan melayani dengan tulus hati selama menempuh studi sampai terselesainya penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang khususnya dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak Muhammad Basuki, S.Ag., M.S.I. selaku Kepala Sekolah SMPN 23 Semarang, yang telah memberikan izin dan dukungan penuh selama proses penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan

kepada Bapak Muhammad Maliki, S.Pd.I., Ibu Hapsari Nurcahyani, S.Psi., dan Bapak Taufik, S.HI., S.Pd. yang telah memberikan arahan, informasi, serta bantuan yang sangat berarti dalam pelaksanaan penelitian ini. Serta kepada para guru, staf, dan siswa SMPN 23 Semarang yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam penelitian ini.

8. Kedua orang tua penulis, Bapak Mushonnef dan Ibu Nur Atikah yang tiada henti-hentinya mencurahkan do'a, motivasi, nasihat, dukungan serta kasih sayangnya kepada penulis selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Walisongo Semarang. Serta kakak saya Lely Fitriah dan A. Fakhrul Atiq, adik saya Uswatul Khasanan dan Adiba Azzahra dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, motivasi, do'a, dan arahan penulis dalam menyelesaikan studi ini.
9. Teman-teman seperjuangan PAI kelas A 2020, PLP, dan KKN posko 114 yang senantiasa mengiringi perjalanan penulis selama menempuh studi di bangku perkuliahan.
10. Terkhusus M. Hafid Nurhidayah, Fatimatuz Zuhroh, Luluk Tri Prasetya Putri, Nala Najla', Hikmah Nur'aini, mba Afro, mba Nu'ah, Nabila, Nadia, Ella, Desi, mas

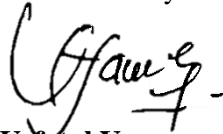
Haromain, dan ibu kos ibu Anni yang selalu memberi semangat dan motivasinya dalam penulisan skripsi ini.

11. Terakhir, terimakasih kepada semua pihak yang ada disamping penulis, yang ikut serta membantu dan mendukung serta menghibur penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mampu penulis sebutkan satu-persatunya.

Semoga Allah Swt senantiasa memberikan kesehatan dan keberkahan hidup kepada kita semua. Terutama bagi nama-nama yang ikut serta dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak untuk perbaikan selanjutnya. Penulis juga berharap semoga skripsi ini memberikan berkah dan manfaat bagi para penulis dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 18 Desember 2024

Pembuat Pernyataan,



Urfatul Yusro

NIM: 2003016007

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
ABSTRAK.....	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
1. Tujuan Penelitian	11
2. Manfaat Penelitian	11
BAB II IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI SMPN 23 SEMARANG PERSPEKTIF PENDIDIKAN AKHLAK	13
A. Kajian Teori.....	
1. Implementasi Program Sekolah Ramah Anak.....	13

a. Pengertian Implementasi.....	13
b. Pengertian Sekolah Ramah Anak.....	15
c. Indikator Sekolah Ramah Anak	20
d. Prinsip Sekolah Ramah Anak	27
e. Ciri-ciri Sekolah Ramah Anak	28
2. Pendidikan Akhlak	33
a. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	33
b. Tujuan Pentingnya Pendidikan Akhlak 34	
c. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak	36
B. Kajian Pustaka Relevan.....	39
C. Kerangka Berpikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian23	46
C. Jenis dan Sumber Data23	46
D. Fokus Penelitian24	47
E. Teknik Pengumpulan Data24	47
F. Uji Keabsahan Data25.....	49
G. Teknik Analisis Data25	50
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	54
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	54
1. Profil SMPN 23 Semarang.....	54
2. Visi dan Misi SMPN 23 Semarang	55

3. Struktur Organisasi dan Tata Kelola SMPN 23 Semarang.....	58
4. Keadaan Peserta Didik	62
5. Sarana dan Prasarana SMPN 23 Semarang.....	62
6. Tata Tertib SMPN 23 Semarang	64
B. Deskripsi dan Analisis Data	75
1. Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMPN 23 Semarang Perspektif Pendidikan Akhlak.....	75
a. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Aman, Nyaman, dan Inklusif	75
b. Komitmen Pada Prinsip Sekolah Ramah Anak.....	79
1) Kebijakan Sekolah di SMPN 23 Semarang	81
a) Kebijakan Kesetaraan Gender....	83
b) Kebijakan Disiplin Positif.....	87
2) Kegiatan-kegiatan di SMPN 23 Semarang	89
a) Kegiatan Ekstrakurikuler	92
b) Kegiatan Pembiasaan.....	92
c) Kegiatan Nasionalisme dan Patriotisme	95

c. Pemenuhan Indikator Sekolah Ramah Anak.....	97
1) Kebijakan Tertulis Sekolah Ramah Anak.....	99
2) Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak Anak.....	103
3) Pelaksanaan Proses Belajar Ramah Anak.....	105
4) Sarana dan Prasarana Ramah Anak.....	112
5) Partisipasi Anak	119
6) Partisipasi Orang Tua dan Lembaga Masyarakat.....	122
BAB V PENUTUP	132
A. Kesimpulan	132
B. Saran	132
C. Kata Penutup.....	134
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	140
RIWAYAT HIDUP	180

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru SMPN 23 Semarang	58
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana.....	63
Tabel 4.3 Tata Tertib Pasal 4 Seragam Sekolah.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pembuatan Poster Anti Bullying dalam Project P5.....	79
Gambar 4.2 Kegiatan 5S dan Do'a Pagi di ruang Agama	93
Gambar 4.3 Deklarasai Sekolah Ramah Anak	102
Gambar 4.4 Kegiatan Jum'at Gizi di SMPN 23 Semarang	102
Gambar 4.5 Kegiatan Study Tour Kelas 8 ke Jakarta dan Bandung	105
Gambar 4.6 Sertifikat Worksop Sekolah Ramah Anak Bu Hapsari	111
Gambar 4.7 FGD Pengembangan Kurikulum Inklusi SMP.	111
Gambar 4.8 Piagam Penghargaan Sekolah Adiwiyata ...	110
Gambar 4.9 Pembagian Tablet Tambah Darah	111
Gambar 4.10 Sosialisasi PetaBencana.id oleh FPRB	111
Gambar 4.11 Kampanye dan Publikasi GPBLHS	111
Gambar 4.12 Ruang Kelas.....	117
Gambar 4.13 Taman	117
Gambar 4.14 Ruang UKS.....	117
Gambar 4.15 Ruang Karawitan	117
Gambar 4.16 Taman Toga.....	118
Gambar 4.17 Tempat Ibadah	118

Gambar 4.18 Ruang Lab Komputer	118
Gambar 4.19 Tempat Sampah Terpisah	118
Gambar 4.20 Lapangan	118
Gambar 4.21 Keterlibatan Siswa dalam Ekstrakurikuler Rebana.....	121
Gambar 4.22 Duta Remaja Tani SMPN 23 Semarang ...	121
Gambar 4.23 Partisipasi Orangtua dalam Pemaparan Program Sekolah	126
Gambar 4.24 Partisipasi Orangtua rapat Koordinasi P5 dan ULTAH Sekolah	126
Gambar 4.25 Sosialisasi bersama orangtua Siswa peserta JAMRAN	126
Gambar 4.26 Partisipasi Lembaga Masyarakat dari Puskesmas	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menekankan pembangunan bangsa yang beradab sebagai pengendalian potensi generasi muda. Tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan potensi seseorang agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, mereka diharapkan mampu memimpin bangsa di masa depan. Pendidikan ini lebih menitik beratkan pada pengembangan dan pembentukan watak serta karakter dengan tujuan utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi negara, pendidikan harus dilaksanakan sesuai dengan kondisi lingkungan saat ini.¹ Namun hal tersebut tidak selamanya mengarah pada hal yang positif. Oleh karena itu, kontrol pengendali dinamika ini adalah pendidikan. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak adalah proses pembinaan, penanaman, dan pengajaran untuk

¹Riza Ayu Dewi Jayanti, “Pendidikan Akhlak Melalui Program Sekolah Ramah Anak di MIN 2 Mojokerto”, *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, Vol. 2 No. 3, (2023), hlm. 308.

menciptakan tujuan tertinggi agama Islam, kebahagiaan dunia dan akhirat, kesempurnaan jiwa masyarakat, serta meraih keridhaan, keamanan, rahmat, dan kenikmatan yang dijanjikan oleh Allah SWT bagi orang-orang yang baik dan bertakwa.²

Pendidikan adalah hak dasar anak yang harus dipenuhi. Pemenuhan hak anak di sekolah memerlukan koordinasi dan kerjasama dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, komite sekolah, dan masyarakat. Pemenuhan hak anak di sekolah bukan hanya tentang memberikan layanan kegiatan belajar mengajar dan fasilitasnya, tetapi juga harus berbasis pada prinsip-prinsip non-diskriminasi, kepentingan terbaik bagi anak, hak untuk hidup, kelangsungan hidup, perkembangan, dan penghargaan terhadap pendapat anak. Jika semua pemangku kepentingan mampu berkoordinasi dan bekerjasama dengan baik berdasarkan prinsip-prinsip hak anak, maka pemenuhan hak dan perlindungan anak di sekolah dapat terwujud.³

²Veithzal Rivai Zainal dkk, *Manajemen Akhlak: Menuju Akhlak Al-Qur'an*, (Jakarta:Salemba Diniyah, 2018), hlm. 304.

³KPAI, *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm. 170.

Namun, isu diskriminasi terhadap anak semakin marak dalam kehidupan sosial masyarakat. Perlunya membela hak-hak anak semakin ditegaskan dengan meningkatnya kasus asusila, kekerasan, dan perundungan anak. Anak-anak sering mengalami kekerasan, baik di depan umum, di sekolah, maupun di rumah. Belakangan ini, berita mengenai kekerasan pada anak, baik dalam bentuk fisik maupun non-fisik, seperti pelecehan dan perundungan (bullying), semakin sering terdengar, mencerminkan kondisi yang membutuhkan perhatian serius. Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) tahun 2022 kasus perundungan masih menjadi teror bagi anak-anak di lingkungan sekolah, tercatat sebanyak 21.241 korban. Kasus perundungan di dunia pendidikan Indonesia paling sering terjadi di jenjang SMP dan pelaku tidak hanya sesama siswa tetapi juga pendidik, dengan presentase 50% kasus perundungan terjadi di jenjang SMP, 23% di jenjang SD, 13,5% di jenjang SMA dan 13,5% di jenjang SMK. Dengan jumlah 226 kasus pada tahun 2022 Dengan presentase 26% di jenjang SD, 25% di jenjang SMP kemudian di jenjang

SMA berkisar 18,75% dan masing-masing korban mengalami perudungan fisik, verbal serta psikologis.⁴

Kekerasan dalam dunia pendidikan juga menjadi perhatian khusus, tidak hanya berupa tindakan fisik tetapi juga kekerasan psikologis, seperti ejekan, penghinaan, atau intimidasi, dan yang sering kali mengalami adalah penyandang disabilitas. Perilaku ini, terutama bagi penyandang disabilitas, dapat menghambat pengembangan potensi diri secara optimal. Kekerasan semacam ini tidak hanya memberikan dampak buruk pada korban tetapi juga pada saksi, yang dapat mengalami gangguan kesehatan mental, kesulitan dalam hubungan sosial, masalah keterikatan, hingga risiko gangguan stres pascatrauma (PTSD). Data tersebut menunjukkan bahwa kekerasan terhadap anak, termasuk di lingkungan pendidikan, masih menjadi tantangan serius di Indonesia.⁵ Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan menjadi hal yang mendesak, yang

⁴Chairani Asyifah, Mas Agus Firmansyah, Dwi Aji Budiman, "Kasus Bullying Dunia Pendidikan di Indonesia dari Perspektif Media dan Pemberitaannya", *Jurnal Imiah Indonesia*, Vol. 9, No. 1, (2024), hlm. 11.

⁵Nasirudin, Ibnu Hadjar, Moh. Erfan Soebahar, dan Aang Kunaepi, "Humanization of Education: Analysis of the Prophet's Interaction with the Bedouin," *Proceeding International Conference on Islamic Education*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 17 Oktober 2022, hlm. 114.

dapat dilakukan dengan memperbaiki seluruh komponen pendidikan, termasuk menyediakan metode pendidikan yang ramah anak agar anak merasa nyaman di sekolah dan dapat belajar secara optimal.

Salah satu kebijakan yang diadopsi untuk menjawab tantangan ini adalah program Sekolah Ramah Anak (SRA). Program ini merupakan upaya pencegahan sekaligus solusi atas berbagai pelanggaran hak anak di lingkungan sekolah. Menciptakan suasana belajar yang ramah anak bukanlah hal yang mudah, karena sekolah harus memenuhi berbagai indikator tertentu untuk mendapatkan pengakuan sebagai SRA. SRA merupakan satuan pendidikan formal, non-formal, dan informal yang aman, nyaman, bersih, sehat, dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, dan menghargai hak-hak anak, melindungi anak dari kekerasan dan diskriminasi, serta mendukung partisipasi aktif anak dalam proses pendidikan.⁶

Selain adanya jaminan anak dari kekerasan dan diskriminasi dalam lingkungan pendidikan, anak juga berhak mendapatkan pengajaran agama yang sesuai

⁶Heliati Fajriah, Zikra Hayati dan Herawati, "Model Sekolah Ramah Anak Berbasis Islam Pada Raudhatul Athfal (RA) Di Kabupaten Pidie Provinsi Aceh", *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 20 No. 1 (2019), hlm. 99–112.

dengan agama yang mereka anut. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak berhak menerima pendidikan yang mencerminkan keyakinan dan praktik agama mereka, memastikan bahwa mereka dapat memahami dan mendalami ajaran agamanya dengan baik di lingkungan sekolah. Regulasi telah mengatur hal ini untuk melindungi hak anak dalam menerima pendidikan agama yang relevan dengan keyakinan mereka, serta memastikan bahwa mereka mendapatkan pendidikan agama yang sesuai dalam kehidupan mereka sesuai dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, Pasal 43 menyebutkan perlindungan hak anak dalam memeluk agamanya meliputi pembinaan, pembimbingan dan pengamalan ajaran agama bagi anak.⁷

Selain itu pendidikan ramah anak juga mempunyai landasan yang kuat pada al-Qur'an. Salah satunya ada pada surah an-Nisa ayat 9:

وَلِيُخْشِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا

Dan hendaklah takut pada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir pada (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa pada

⁷Undang-undang Nomor 35 tahun 2014, *Perlindungan Anak*, Pasal 43, ayat (1).

Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar (QS. Al-Nisa': 9).

Dari ayat di atas, menjelaskan pentingnya menjaga generasi penerus dari segala bentuk kelemahan, baik moral, spiritual, maupun intelektual, dengan bertakwa kepada Allah dan menjaga amanah sebagai orang tua atau pendidik. Islam sangat menekankan keselamatan dan kesejahteraan anak, termasuk dalam aspek pendidikan.⁸

Prinsip ini tercermin dalam konsep Sekolah Ramah Anak, yang memberikan ruang aman, nyaman, dan mendukung hak-hak anak dalam pembelajaran. Konsep ini juga memberikan hak penuh kepada anak untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sekolah, termasuk pemenuhan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Dengan demikian, pendidikan ramah anak adalah salah satu bentuk nyata nilai-nilai Islam yang tidak hanya memastikan kesejahteraan anak tetapi juga mempersiapkan mereka menjadi pemimpin masa depan.

SMPN 23 Semarang dideklarasikan sebagai sekolah ramah anak pada tahun 2019 sesuai dengan peraturan kepala dinas pendidikan Nomor 420 / 58 Januari 2017 tentang sekolah ramah anak di Kota

⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2007), hlm. 108.

Semarang⁹ dan peraturan walikota Semarang Nomor 68 Tahun 2020 tentang sekolah ramah anak.¹⁰ Sejak dideklarasikan sebagai sekolah ramah anak SMPN 23 Semarang sudah mulai mensosialisasikan kepada warga sekolah dengan mencantumkan sekolah ramah anak di papan sekolah. Partisipasi peserta didik juga ikut dilibatkan dalam mewujudkan sekolah ramah anak, contohnya yaitu dalam pembuatan tata tertib kelas pada setiap awal ajaran baru dengan membuat kesepakatan bersama antara peserta didik dan guru yang mengajar. Sarana dan prasarana sekolah juga sudah cukup memadai dengan tersedianya ruang kelas dilengkapi dengan LCD, ruang UKS, ruang konseling, laboratorium komputer, perpustakaan, tempat ibadah, lapangan, kamar mandi serta adanya kantin yang menyediakan makanan sehat tanpa bahan pengawet guna mendukung kesehatan anak. SMPN 23 Semarang juga memperhatikan bakat dan minat anak contohnya dengan diadakannya ekstrakurikuler Pramuka, PMR, Rebana dan lain sebagainya.

⁹Dokumentasi SMPN 23 Semarang, "Deklarasi Sekolah Ramah Anak," 2020.

¹⁰Peraturan Walikota Semarang Nomor 68 Tahun 2020, *Sekolah Ramah Anak*,

Berdasarkan bukti-bukti dokumen, penulis melihat bahwa sekolah ini telah mengimplementasikan berbagai program untuk menumbuhkan akhlak yang baik di kalangan siswa. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menanamkan kebiasaan-kebiasaan positif di lingkungan sekolah dan menjadi siswa yang berperilaku baik. Namun, setiap program yang telah berjalan tidak luput dari permasalahan. Salah satu masalah yang dihadapi adalah pelanggaran tata tertib sekolah, seperti keterlambatan masuk sekolah, absensi tanpa keterangan (alpha), dan ketidaklengkapan atribut sekolah. Selain itu, kekerasan verbal juga masih terjadi di lingkungan sekolah, contohnya adalah siswa saling menyindir dengan ucapan-ucapan yang merendahkan. Permasalahan-permasalahan ini menunjukkan bahwa meskipun program telah dijalankan, masih ada tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan pendidikan akhlak.

Untuk mengatasi hal tersebut, SMPN 23 Semarang telah mengembangkan berbagai kegiatan yang bertujuan menumbuhkan akhlak yang baik di kalangan siswa. Contohnya, setiap pagi dilaksanakan pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) sambil berjabat tangan, yang biasanya berlangsung di dekat gerbang sekolah yang dilakukan oleh para guru dan

peserta didik sebelum masuk kelas. Pembiasaan ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang ramah dan saling menghormati ketika siswa memasuki lingkungan sekolah. Menghargai keberagaman agama siswa, SMPN 23 Semarang juga mengatur kegiatan keagamaan yang sesuai. Siswa beragama Islam, misalnya, setiap pagi melakukan pembiasaan membaca Asmaul Husna bersama di lapangan, sedangkan siswa non-Muslim melakukan doa pagi di ruang agama masing-masing. Selain itu, siswa juga dibiasakan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, serta melakukan shalat dzuhur berjamaah dan shalat Jum'at secara bergantian tiap kelas. Adanya organisasi ROHIS (Rohani Islam) juga berperan aktif dalam membantu pembentukan akhlak yang baik di kalangan siswa. Kegiatan-kegiatan ini telah dibiasakan oleh pihak sekolah untuk membantu siswa dalam membentuk akhlak yang baik.

Dari uraian-uraian yang telah dipaparkan oleh penulis inilah yang melatar belakangi penulisan proposal skripsi dengan judul: **“IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH DI SMPN 23 SEMARANG PERSPEKTIF PENDIDIKAN AKHLAK”**

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Implementasi program sekolah ramah anak di SMPN 23 Semarang perspektif pendidikan akhlak?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah di atas adalah “Untuk mengetahui implementasi program sekolah ramah anak di SMPN 23 Semarang perspektif pendidikan akhlak”

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

a. Secara Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan serta dapat menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan bagi semua pihak. Khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat khususnya bagi sekolah yang sedang menjalankan sekolah ramah anak.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang program-program sekolah ramah anak dan dapat menjadi bahan referensi dalam membimbing siswanya untuk mendapatkan pendidikan akhlak yang baik melalui program sekolah ramah anak.
- 2) Bagi Siswa, agar siswa mendapatkan bekal pendidikan dari model sekolah ramah anak yang sejalan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam dan dapat dijadikan pedoman dalam hidup mereka.
- 3) Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan tentang pendidikan akhlak dan sekolah ramah anak sehingga dapat mengamalkan ilmu tersebut dimanapun dengan baik

BAB II

IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK PERSPEKTIF PENDIDIKAN AKHLAK

A. Deskripsi Teori

1. Implementasi Program Sekolah Ramah Anak

a. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah kegiatan atau tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi dilakukan setelah seluruh perencanaan dianggap sempurna. Menurut teori Jones, implementasi adalah "*those activities directed toward putting a program into effect*" (proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Dengan demikian, implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan, berfungsi sebagai cara agar kebijakan tersebut dapat mencapai tujuannya.¹¹

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar

¹¹Mulyadi, *Implementasi kebijakan*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2015), hlm. 45.

aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.¹²

Pengertian implementasi di atas menjelaskan bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi juga merupakan kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan yang telah direncanakan dengan matang. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh objek berikutnya, yaitu terlaksananya suatu program.

Menurut Guntur Setiawan, Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹³

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah kegiatan yang terencana, bukan hanya sekadar aktivitas, dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu,

¹²Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta:Grasindo, 2002), hlm. 170.

¹³Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2004), hlm. 39.

implementasi tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya, yaitu program kurikulum yang ada di sekolah atau lembaga.

b. Pengetian Sekolah Ramah Anak

Program Sekolah Ramah Anak (SRA) dibuat dengan tujuan memastikan perlindungan dan pemenuhan hak-hak anak, serta mengembangkan bakat, minat, dan potensi mereka secara optimal. Ini bertujuan untuk mempersiapkan anak-anak agar bertanggung jawab dalam kehidupan yang lebih toleran, saling menghormati, dan berkontribusi dalam pembangunan negara.¹⁴

Sekolah ramah anak dapat diartikan sebagai sekolah atau tempat pendidikan yang secara sadar menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab.¹⁵ Secara Rinci dalam peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia No. 8 Tahun 2014 tentang kebijakan sekolah ramah anak.

¹⁴Remiswal dan Arham Junaidi Firman, *Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam (Paradigma Membangun Sekolah Ramah Anak)*, (Yogyakarta: Diandra, 2018), hlm. 202.

¹⁵Dian Purbo Ningrum, dkk, "Sekolah Ramah Anak Sebagai Perwujudan Harapan Bangsa", *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, Vol.1 No. 3 (Agustus 2023), hlm. 174.

Sekolah Ramah Anak yang disingkat SRA adalah satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan.¹⁶

Oleh karena itu, dalam proses pelayanannya, satuan pendidikan harus mengarahkan upayanya pada beberapa tujuan yang meliputi:

- 1) Mendorong pengembangan potensi jasmani dan rohani anak secara optimal.
- 2) Membangun penghargaan terhadap hak asasi manusia dan kebebasan individu.
- 3) Memperkuat rasa hormat terhadap orangtua, memperkaya identitas budaya, dan mendorong penerimaan terhadap nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

¹⁶Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 8 Tahun 2014 Pasal 1

- 4) Mempersiapkan anak-anak agar dapat bertanggung jawab dalam kehidupan mereka.
- 5) Mengembangkan sikap hormat, cinta, dan kepedulian terhadap lingkungan hidup.¹⁷

SRA menggambarkan konsep sekolah yang humanis, di mana pemberdayaan manusia tidak hanya berlaku bagi siswa, tetapi juga bagi sekolah itu sendiri. Dalam praktiknya, memanusiakan sekolah mencakup membuat lingkungan belajar yang nyaman, damai, dan aman bagi siswa. Sekolah diharapkan menjadi tempat di mana persahabatan dan persaudaraan dibangun. Pendekatan humanis dalam sekolah menghargai keberagaman individu. Dalam implikasinya, sekolah tidak hanya membebaskan siswa dari keterbatasan pandangan hidup, tetapi juga memperluas pemahaman mereka tentang dunia. Sekolah dianggap sebagai jembatan bagi siswa untuk mengeksplorasi realitas baru yang didasarkan pada pemikiran kritis dan rasional.¹⁸

¹⁷Asrorun Ni'am Sholeh dan Lutfi Humaidi, *Panduan Sekolah dan Madrasah Ramah Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm. 43.

¹⁸Moh. Yamin dan Vivi Aulia, *Meretas Pendidikan Toleransi: Pluralisme dan Multikulturalisme Keniscayaan Peradaban*, (Malang: Madani, 2011), hlm. 107.

Hal ini sejalan dengan pendapat Aqib Kristanto sesuai dengan konsep SRA yang menekankan pentingnya memiliki prasangka baik terhadap siswa. Menurutnya, seorang guru harus memiliki kesadaran akan keberagaman potensi siswa agar sekolah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih kegiatan dan aktivitas bermain sesuai dengan minat mereka. Sebagai agen perubahan, seorang guru diharapkan mampu menciptakan dinamika baru bagi siswanya, memberikan pendekatan inovatif dan inspiratif untuk mengembangkan bakat dan minat siswa secara optimal, serta mendorong mereka meraih prestasi yang membanggakan.¹⁹

Dalam konteks ini, sekolah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pengalaman siswa. Sekolah memiliki peran penting dalam menggali potensi, bakat, dan minat siswa dengan memberikan kebebasan dan kemerdekaan kepada mereka untuk mengekspresikan identitas mereka sendiri. Hal ini dicapai melalui pendidikan yang

¹⁹Kristanto, Ismatul Khasanah, dan Mila Karmila, "Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan", *Jurnal Penelitian PAUDIA*, Vol. 1 No. 1 (2011), hlm. 41.

bersifat dialogis, di mana siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sekolah juga harus membuka peluang baru bagi pengembangan bakat dan minat siswa dengan melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan, baik di dalam maupun di luar kelas.²⁰

Berdasarkan definisi-definisi yang telah disampaikan tentang Sekolah Ramah Anak (SRA), dapat disimpulkan bahwa SRA adalah sebuah pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk menghindari diskriminasi dan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak, baik dari segi fisik maupun psikis. Tujuan utamanya adalah untuk menjamin, memenuhi, menghargai, dan melindungi hak-hak anak. Selain itu, SRA juga bertujuan untuk memberikan pengalaman pendidikan yang menyenangkan serta mengoptimalkan partisipasi aktif siswa dalam pengambilan kebijakan sekolah dan pengawasan program sekolah.

²⁰Moh. Yamin, *Sekolah yang Membebaskan Perspektif Teori dan Praktik Membangun Pendidikan yang Berkarakter dan Humanis*, (Malang: Madani, 2012), hlm. 36.

c. Indikator Sekolah Ramah Anak

Adapun berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 8 Tahun 2014 tentang kebijakan Sekolah Ramah Anak, Indikator Sekolah Ramah Anak dikembangkan untuk mengukur pencapaian Sekolah Ramah Anak, yang meliputi enam komponen, yaitu:

1) Kebijakan Sekolah Ramah Anak

Kebijakan untuk menerapkan pendidikan ramah anak di sekolah dapat dilakukan melalui beberapa program pendukung:

- a) Standar Pelayanan Minimal (SPM): Menyediakan layanan administrasi, kesehatan, dan konseling bagi peserta didik.
- b) Kebijakan Antikekerasan: Melarang kekerasan dan diskriminasi antar peserta didik serta antara pendidik, tenaga kependidikan, pegawai, dan peserta didik. Tidak ada hukuman fisik (memukul, mencubit, menarik telinga, dll) atau bentuk penghinaan lainnya terhadap peserta didik yang melakukan kesalahan.

c) Penegakan Disiplin Nonkekerasan: Menggunakan metode disiplin positif, termasuk pelatihan disiplin positif, pemantauan, pengawasan, dan tindakan pemulihan disiplin positif, serta mengganti hukuman dengan tugas akademik atau keterampilan tambahan.

2) Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum atau proses belajar yang ramah anak dapat dilakukan dengan cara²¹:

- a) Dokumen Kurikulum dan RPP: Tersedia dokumen kurikulum dan RPP yang berbasis hak anak, tidak mengandung unsur kekerasan, pornografi, dan terorisme, serta menata lingkungan kelas yang mendukung suasana pembelajaran aktif, inklusif, dan ramah anak.
- b) Proses Pembelajaran: Adanya materi yang tidak bias gender dan nondiskriminasi.
- c) Penilaian Hasil Belajar: Mengacu pada hak anak, dengan penilaian berbasis proses dan

²¹Bertholomeus Jawa B dkk , Sekolah Ramah Anak (Kajian Teori Dan Praktik) (Malang: CV. Literasi Nusantar Abadi, 2022), Hlm. 50-53.

otentik, menerapkan berbagai bentuk penilaian pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta tidak membandingkan peserta didik.

3) Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak-Hak Anak dan SRA

Untuk mewujudkan sekolah ramah anak, upaya yang dilakukan adalah:

- a) Pelatihan Hak Anak dan SRA: Melakukan pelatihan hak anak dan SRA bagi seluruh warga satuan pendidikan, terutama pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua.
- b) Pendidik Terlatih: Tersedia minimal dua pendidik yang terlatih konvensi hak anak dan SRA.
- c) Sosialisasi dan Pendampingan: Satuan pendidikan mendapatkan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan dari program-program seperti Pengurangan Risiko Bencana (PRB), Internet Sehat dan Aman (INSAN), Bahaya Narkoba, UKS, Perilaku Hidup Sehat dan Bersih, Kantin Sehat, Pangan Jajan Anak Sekolah (PJAS), Sekolah

Adiwiyata, Sekolah Aman, Sekolah Hijau,
Cara Aman dan Selamat Bersekolah, dll.

4) Sarana dan Prasarana Sekolah Ramah Anak

Sarana dan prasarana yang dapat dipenuhi oleh satuan pendidikan sebagai prasyarat dalam penerapan prinsip ramah anak adalah:²²

- a) Papan Nama SRA
- b) Sarana Keselamatan: Jalur evakuasi dan titik kumpul.
- c) Persyaratan Kesehatan: Tempat pembuangan sampah terpilah yang tertutup, lingkungan serta ruang dan sarana kelas yang bersih.
- d) Persyaratan Kenyamanan: Penataan kelas yang nyaman bagi peserta didik, seperti toilet bersih serta berpisah dan berjarak antara toilet laki-laki dan perempuan, lantai toilet tidak licin, dll.
- e) Persyaratan Keamanan: Sistem pengawasan seperti CCTV, sarana evakuasi berupa sistem peringatan bahaya dan jalur evakuasi, dll.

²²Bertholomeus Jawa B dkk , Sekolah Ramah Anak (Kajian Teori Dan Praktik) (Malang: CV. Literasi Nusantar Abadi, 2022), hlm.56-58.

- f) Ruang UKS: Peralatan dan obat-obatan di ruang UKS berfungsi dengan baik.
- g) Ruang Konseling: Memiliki ruang konseling yang nyaman dan memperhatikan kerahasiaan.
- h) Area Bermain: Memiliki area/ruang bermain yang ramah anak.
- i) Perpustakaan: Memiliki ruang perpustakaan yang nyaman dan bersih.
- j) Kantin: Memiliki kantin dan makanan yang terpantau dengan baik.
- k) Memiliki Simbol/Tanda/Rambu SRA

5) Partisipasi Anak

Langkah yang dilakukan untuk melibatkan anak pada kegiatan atau aktivitas yang mendukung program sekolah ramah anak adalah:

- a) Perencanaan dan Anggaran: Melibatkan peserta didik dalam proses penyusunan rencana kerja dan anggaran sekolah (RKAS).
- b) Kebijakan dan Tata Tertib: Melibatkan peserta didik dalam menyusun kebijakan dan tata tertib sekolah.

- c) Tim Pelaksana SRA: Mengikutsertakan perwakilan peserta didik sebagai anggota tim pelaksana SRA.
 - d) Kader Kesehatan dan Keselamatan: Memberdayakan peserta didik sebagai kader kesehatan, kesiapsiagaan, keselamatan, kenyamanan, keamanan, dan kelayakan satuan pendidikan.
 - e) Usulan Peserta Didik: Pendidik, tenaga kependidikan, dan komite sekolah mendengarkan dan mempertimbangkan usulan peserta didik untuk pemenuhan hak dan perlindungan anak.
 - f) Penilaian RKAS: Peserta didik memberikan penilaian terhadap pelaksanaan dan pertanggungjawaban RKAS.
- 6) Partisipasi Berbagai Elemen Masyarakat
- Upaya yang dapat dilakukan untuk melibatkan semua pemangku kepentingan adalah sebagai berikut:²³
- a) Kerja Sama dengan Orang Tua: Mengajak orang tua untuk aktif berpartisipasi dalam

²³M. Asrorun Ni'am Sholeh dan Lutfi Humaidi, Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak, (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm. 9-10.

kegiatan sekolah melalui komite sekolah atau pertemuan orang tua. Dan komunikasi intens antara orang tua dan wali kelas melalui grup di media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dll.

- b) Kemitraan dengan Komunitas: Mengadakan kerja sama dengan lembaga atau organisasi di masyarakat yang mendukung pendidikan ramah anak. Dan Melibatkan tokoh masyarakat dalam kegiatan sekolah untuk memberikan wawasan dan dukungan.
- c) Partisipasi Dunia Usaha: Mengajak perusahaan untuk berkontribusi dalam bentuk program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang mendukung pendidikan ramah anak. Dan Mencari dukungan dari sektor swasta dalam bentuk sponsorship untuk kegiatan sekolah.
- d) Pelibatan Alumni: Mengajak alumni untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, seperti memberikan motivasi, mentoring, atau bantuan lainnya. Dan Membentuk organisasi alumni yang aktif berkontribusi dalam pengembangan sekolah.

d. Prinsip Sekolah ramah Anak

Dalam Peraturan Waliota Semarang No 68 Tahun 2020 pengembangan program Sekolah Ramah Anak memiliki prinsip-prinsip yaitu²⁴:

- 1) Non-Diskriminasi, yaitu menjamin kesempatan setiap anak untuk menikmati hak anak untuk pendidikan dan diperlakukan secara adil tanpa memandang latar belakang mereka.
- 2) Mengedepankan kepentingan anak, yaitu senantiasa menjadi pertimbangan utama dalam semua tindakan dan keputusan harus mengutamakan kepentingan terbaik untuk anak.
- 3) Hak untuk hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan, yaitu memastikan anak dapat hidup, bertahan, dan berkembang dengan baik.
- 4) Penghargaan terhadap Pendapat anak, yaitu menghargai dan mempertimbangkan pandangan serta pendapat anak dalam setiap pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka.
- 5) Pengelolaan yang baik, yaitu mencakup transparansi dalam proses dan keputusan, akuntabilitas dengan tanggung jawab yang

²⁴Bertholomeus Jawa B dkk , Sekolah Ramah Anak (Kajian Teori Dan Praktik) (Malang: CV. Literasi Nusantar Abadi, 2022), hlm. 5-12.

jelas, partisipasi aktif semua pemangku kepentingan, keterbukaan informasi yang relevan dan akurat, serta kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku.

e. Ciri-ciri Sekolah Ramah Anak

Berikut adalah beberapa ciri-ciri sekolah ramah anak dari beberapa aspek:

1) Sikap terhadap siswa

Setiap siswa di Sekolah Ramah Anak (SRA) memiliki hak untuk diperlakukan sama tanpa diskriminasi berdasarkan gender, kecerdasan intelektual, status sosial orang tua, keadaan fisik, agama, ras, suku, atau budaya. Siswa dengan kecerdasan di bawah rata-rata atau yang sering menimbulkan masalah juga tetap mendapatkan perhatian dan kasih sayang tanpa hukuman fisik atau non fisik. Jika hukuman diperlukan, maka hukuman tersebut harus mendukung perkembangan siswa. SRA menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap perbedaan dan keberagaman individu. Semua pihak di sekolah berkomitmen dan bersinergi untuk mengembangkan perilaku konstruktif, sportif, humanis, dan demokratis, sehingga

tidak ada perilaku perudungan atau kekerasan yang dapat merusak harga diri dan motivasi belajar siswa.

Guru harus menyadari bahwa setiap siswa telah dibekali potensi oleh Tuhan, meskipun terkadang potensi tersebut belum terungkap karena kurangnya stimulus yang sesuai. Oleh karena itu, seorang guru harus memupuk sikap toleran dan saling menghargai antar siswa atas keberagaman ciptaan Tuhan. Pandangan yang positif akan mendorong guru untuk mengembangkan perilaku konstruktif, sportif, humanis, dan demokratis, serta menghindari memberi label negatif yang dapat merusak harkat dan martabat siswa.²⁵

2) Proses Pembelajaran

Ditinjau dari aspek proses belajar di sekolah ramah anak, proses pembelajaran berlangsung dengan cara yang menyenangkan, penuh kasih sayang dan bebas dari diskriminasi terhadap peserta didik di dalam ataupun di luar kelas. Proses pembelajaran bersifat inklusif dan

²⁵Agus Yulianto, "Pendidikan Ramah Anak Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta", *Jurnal at-Tarbawi*, Vol 1 No. 2, (2016), hlm. 148-149.

nondiskriminatif, menyediakan pengalaman belajar yang mengembangkan keragaman karakter dan potensi peserta didik. SRA juga memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam kehidupan budaya dan seni, serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyelenggarakan, mengikuti, dan mengapresiasi kegiatan seni budaya. Dalam mendesain strategi pembelajaran, guru harus berorientasi pada keaktifan belajar siswa dan menghargai keberagaman yang dianugerahkan Tuhan kepada setiap individu.

3) Media Pembelajaran

Tugas guru tidak hanya sebatas mengajarkan materi (what to teach). Seorang guru yang membimbing dengan hati selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk perkembangan potensi siswanya. Salah satu cara untuk mencapai ini adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran membantu siswa memahami pelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang baru. Dengan menghadirkan media pembelajaran, siswa dapat lebih mudah

memahami konsep, fakta, prinsip, dan prosedur dalam materi pelajaran, karena media ini dapat mengubah sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.

4) Partisipasi siswa

Salah satu karakteristik dalam Sekolah Ramah Anak (SRA) adalah penataan lingkungan kelas yang aman dan nyaman. Partisipasi siswa sangat diperlukan dalam hal ini, dimana mereka diberi kesempatan untuk menciptakan ruang kelas sesuai dengan keinginan mereka.²⁶

5) Penataan Kelas

Murid terlibat dalam pengaturan bangku, dekorasi, dan ilustrasi yang mencerminkan pengetahuan serta elemen-elemen lainnya. Mulai dari penataan bangku, pemilihan warna cat dinding, dekorasi dinding kelas, penyediaan papan informasi (mading), hingga pojok baca. Penataan kelas yang baik dapat menciptakan iklim belajar yang mendukung siswa untuk

²⁶Kristanto, Ismaul Khasanah, dan Mila Karmila, "Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan", *Jurnal Penelitian PAUDIA*, Vol. 1 No. 1, (2011), hlm. 46-47.

belajar dengan tenang, aman, dan nyaman. Ukuran bangku dan kursi disesuaikan dengan postur anak Indonesia dan dapat digeser untuk menciptakan kelas yang dinamis. Penataan ruang kelas yang baik, terstruktur, dan terintegrasi akan memudahkan proses pembelajaran bagi guru dan murid. Lingkungan yang baik juga akan mendorong murid untuk aktif dalam kegiatan yang mereka pilih, serta membantu mereka memahami hak dan perasaan diri serta orang lain. Dengan penataan yang baik, murid akan lebih memahami aturan tanpa perlu penjelasan guru setiap hari.

6) Lingkungan Kelas

Terbentuknya suasana kelas yang kondusif menciptakan lingkungan belajar yang tenang sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Pembelajaran dianggap efektif ketika 75% materi pelajaran dapat dikuasai atau dipahami oleh peserta didik. Lingkungan kelas yang baik adalah yang mampu merangsang dan menantang peserta didik untuk terus belajar. Lingkungan yang

demikian memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa SRA memiliki karakteristik berupa perlakuan yang sama terhadap semua siswa tanpa diskriminasi berdasarkan perbedaan dalam segala aspek, karena adanya aturan yang melindungi siswa dari segala bentuk kekerasan dan eksploitasi, pembelajaran yang didesain menyenangkan dan didukung dengan media pembelajaran, penataan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, keterlibatan partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan, kebijakan, perencanaan program, dan kegiatan di sekolah, tersedianya sarana dan prasarana yang aman dan nyaman, serta pelayanan yang mudah didapatkan oleh siswa untuk menunjang proses belajar mereka.

2. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan akhlak

Pendidikan akhlak mendorong pembentukan sikap, tabiat, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kebaikan sebagai bagian dari kehidupan

²⁷Bertholomeus Jawa B dkk , *Sekolah Ramah Anak (Kajian Teori Dan Praktik)* (Malang: CV. Literasi Nusantar Abadi, 2022), hlm. 14-15.

sehari-hari. Ini melibatkan proses internalisasi nilai-nilai akhlak mulia ke dalam diri peserta didik, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian yang kuat dari pola pikir, ucapan, perbuatan, dan interaksi mereka dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan alam.²⁸ Pendidikan akhlak juga juga diartikan sebagai upaya sungguh-sungguh untuk mengubah akhlak buruk menjadi baik, menunjukkan bahwa akhlak bersifat dinamis dan terus berkembang menuju perbaikan.²⁹

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam diri individu agar mampu membedakan perbuatan baik dan buruk, serta mengembangkan potensi diri melalui ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah.

b. Tujuan dan Pentingnya Pendidikan Akhlak

Al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih mengemukakan tujuan pendidikan akhlak yang berbeda namun saling terkait. Al-Ghazali menekankan kesempurnaan manusia untuk

²⁸Jam'an, "Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Kajian Teori dan Praktik", *Jurnal Ihya' al- 'Arabiyah*, Vol. 4 No. 1, (2018), hlm. 63.

²⁹Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 274.

mendekatkan diri kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, sementara Ibnu Miskawaih merumuskan tujuan pendidikan akhlak sebagai terwujudnya pribadi susila dan berwatak luhur. Menurut Ibnu Miskawaih, kesempurnaan akhlak terwujud dari budi yang mulia, yang hanya dapat dicapai melalui interaksi sosial dan dukungan masyarakat.³⁰

Pendidikan akhlak, dalam konteks pendidikan Islam, mencakup dimensi moral yang penting. Melalui telaah terhadap konsep akhlak dari tokoh-tokoh pendidikan Islam masa lalu seperti Ibnu Miskawaih, Al-Qabisi, Ibnu Sina, Al-Ghazali, dan Al-Zarnuji, tujuan utama pendidikan akhlak adalah pembentukan karakter positif pada peserta didik. Karakter positif ini adalah manifestasi dari sifat-sifat mulia Tuhan dalam kehidupan manusia.³¹ Melalui pembelajaran akhlak, kita dapat mencapai tujuan yang lebih luas, yaitu terwujudnya insan kamil atau manusia yang sempurna secara ideal. Insan kamil diartikan

³⁰Nur Hamim, "Pendidikan akhlak: Komparasi konsep Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali," *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 18 No. 1, 2014, hlm. 33.

³¹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 10.

sebagai individu yang memiliki keseimbangan spiritual dan dapat mengoptimalkan potensi rohaninya, sehingga mampu menjalin hubungan yang benar dengan Allah dan sesama sesuai dengan prinsip-prinsip akhlak yang diajarkan.³²

c. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

1) Pola hubungan manusia dengan Allah SWT

Pola hubungan yang dimaksud mencakup mentauhidkan Allah SWT dengan menghindari syirik, bertakwa dengan sepenuh hati, memohon pertolongan melalui doa, serta berdzikir secara konsisten baik di siang maupun malam hari. Hal ini dilakukan dalam berbagai keadaan, baik saat berdiri, duduk, maupun berbaring. Selain itu, pola hubungan ini juga mencakup sikap bertawakal kepada Allah SWT, menyerahkan segala urusan kepada-Nya dengan penuh keyakinan dan keikhlasan. Semua ini merupakan manifestasi dari ketaatan dan ketergantungan penuh kepada Allah SWT dalam setiap aspek kehidupan.

³²Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 160

2) Pola hubungan manusia dengan manusia

Pola hubungan ini mencakup semua manusia sebagai makhluk Allah SWT, yaitu Rasulullah SAW, kedua orang tua, dan masyarakat. Pola hubungan dengan Rasulullah SAW meliputi menegakkan sunnah-sunnahnya, melakukan ziarah ke makamnya di Madinah, membacakan salawat secara rutin, serta menaati perintah-perintahnya dan menjauhi larangan-larangannya. Meneladani Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari juga merupakan bagian penting dari pola hubungan ini. Pola hubungan dengan kedua orang tua mencakup berbagai aspek berbakti, seperti berbuat baik kepada mereka, selalu mengucapkan kata-kata yang sopan dan lembut, tidak membentak atau berkata kasar, serta mendoakan mereka agar selalu dalam kebaikan dan lindungan Allah SWT. Menghormati, menghargai, dan merawat orang tua di masa tua mereka juga merupakan bagian dari ajaran ini. Pola hubungan dengan masyarakat meliputi bergaul dengan baik, tolong-menolong, menaati pemimpin yang adil, serta menjaga solidaritas dan kerukunan

antarumat. Berkontribusi dalam kegiatan sosial, membantu tetangga yang membutuhkan, serta aktif dalam upaya kemaslahatan bersama juga termasuk dalam pola hubungan yang diajarkan Islam. Dengan menerapkan pola hubungan ini, seorang muslim dapat menjalani kehidupan yang harmonis, penuh berkah, dan sesuai dengan ajaran Islam.³³

3) Pola hubungan manusia dengan alam semesta

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda lain yang tidak bernyawa. Akhlak terhadap lingkungan ini diajarkan oleh al-Qur'an berdasarkan fungsi manusia sebagai khalifah di muka bumi. Sebagai khalifah, manusia memiliki tanggung jawab untuk mengayomi, menjaga, dan memelihara lingkungan. Tanggung jawab ini mencakup perlindungan terhadap semua makhluk hidup dan benda-benda di sekitar kita, serta menjaga keseimbangan alam demi kelangsungan hidup yang harmonis dan berkelanjutan. Ajaran ini

³³Veitzhal Rizal Zainal, dkk, *Manajemen Akhlak: Menuju Akhlak Al-Qur'an*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2018), hlm. 307

menekankan pentingnya perlakuan yang baik dan berkesinambungan terhadap lingkungan sebagai bagian integral dari tugas dan amanah yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia.³⁴

B. Kajian Pustaka Relevan

Dalam hal ini, Guna menghindari terjadinya pengulangan hasil penelitian yang menyorot permasalahan yang sama dengan pihak lain, penulis mengkaji penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan sebagai rujukan, adapun rinciannya diantaranya adalah:

Pertama, dalam skripsi penelitian yang dilakukan oleh Shodikin Maghfur (1603016116) mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang tahun 2021. Penelitian ini berjudul “*Implementasi Sekolah Ramah Anak di SD Islam Plus Muhajirin, Gebangsari, Genuk, Kota Semarang*”. Hasil penelitian ini menunjukkan, (1) perencanaan program sekolah ramah anak di SD Islam Plus Muhajirin Gebangsari Genuk Kota Semarang dilakukan karena adanya kebijakan pemerintah, kekhawatiran orang tua terhadap kekerasan di sekolah, dan kebutuhan akan

³⁴M. solihin dan M. Rosyid Anwar, *Ahlak Tasawuf: Manusia, Etika dan Makna Hidup*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2005), hlm. 98.

kenyamanan anak. Langkah-langkah perencanaan termasuk meminta izin kepada dinas sosial, pelatihan guru di sekolah yang sudah menerapkan program SRA, deklarasi resmi yang dihadiri pejabat setempat seperti camat dan lurah, serta penyusunan program dan kegiatan pendukung SRA. (2) Pelaksanaan implementasi program sosial di sekolah mencakup tiga pilar aktivitas: pengorganisasian, interpretasi, aplikasi. (3) Evaluasi di SD Islam Plus Muhajirin Genuk mencakup semua program sekolah, termasuk SRA, Adiwiyata, dan sekolah sahabat keluarga. Evaluasi ini menghasilkan rencana tahunan berdasarkan monitoring dan evaluasi program sebelumnya. Secara keseluruhan, meskipun kedua judul memiliki kesamaan dalam hal topik utama, yaitu program sekolah ramah anak, namun mereka berbeda dalam jenjang pendidikan, lokasi spesifik, fokus kajian, dan jenis sekolah.

Kedua, dalam skripsi penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Affan Nailurridho (2119070) Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan tahun , dengan judul “*Peran Guru PAI Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMK Syafi’I Akrom Kota Pekalongan*”. Hasil penelitian ini menunjukkan, (1) peran guru PAI di SMK Syafii Akrom Kota Pekalongan

memiliki enam peran penting dalam mewujudkan program sekolah ramah anak. Mereka berperan sebagai inisiator, pembimbing, tauladan, motivator, mediator, dan pengawas dalam menjalankan aturan sekolah dan nilai-nilai keagamaan. (2) Faktor pendukung bagi peran guru PAI dalam program sekolah ramah anak di SMK Syafii Akrom Kota Pekalongan mencakup komitmen bersama stakeholder sekolah, partisipasi lembaga swasta dan pemerintahan, serta fasilitas sekolah yang memadai. Namun, kurangnya partisipasi peserta didik dan rendahnya komunikasi dengan orang tua siswa menjadi faktor penghambat yang perlu diatasi. Keterkaitan penelitian yang dilakukan oleh Affan Nailurridho dengan penelitian ini adalah Meskipun keduanya memiliki tema yang mirip, yaitu peran guru dan implementasi sekolah ramah anak, perbedaan terletak pada jenjang pendidikan, lokasi, jenis sekolah, dan fokus studi.

Ketiga, dalam jurnal penelitian yang ditulis oleh Riza Ayu Dewi Jayanti tahun 2023 yang berjudul “Pendidikan Akhlak melalui Program Sekolah Ramah Anak di MIN 2 Mojokerto”. Hasil penelitian ini yaitu Implementasi pendidikan akhlak melalui program sekolah ramah anak di MIN 2 Mojokerto berdampak positif signifikan pada karakter siswa, melibatkan tenaga pendidik, orang tua, dan

masyarakat. Faktor pendukung meliputi komitmen tenaga pendidik dan manajemen sekolah, dukungan orang tua, serta partisipasi masyarakat. Namun, tantangan termasuk keterbatasan waktu dalam kurikulum yang padat dan kesulitan mengadaptasi program untuk berbagai karakter siswa.

C. Kerangka Berfikir

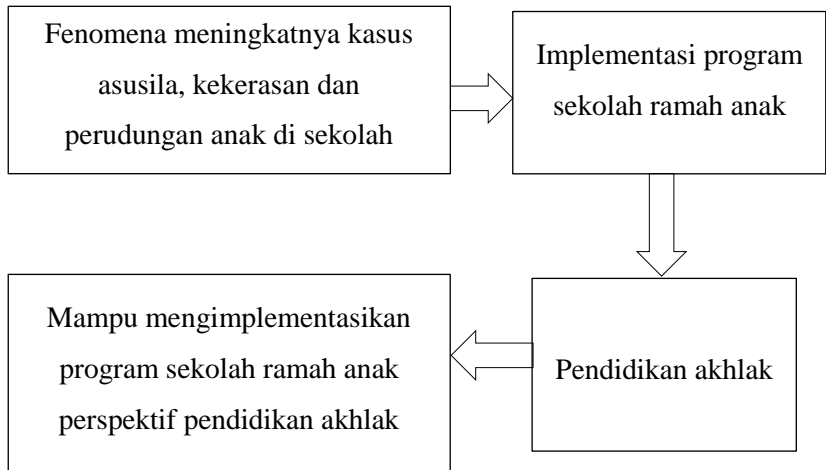
Menurut Sugiyono Maksud dari kerangka berpikir adalah supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal.³⁵ Kerangka pemikiran adalah alur yang dirancang oleh peneliti sebagai dasar untuk memperkuat sub-fokus yang menjadi latar belakang penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, diperlukan landasan yang kuat agar penelitian dapat berjalan dengan lebih terarah. Oleh karena itu, kerangka pemikiran sangat penting untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut, sehingga memperjelas konteks penelitian, metodologi, serta penggunaan teori dalam penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran perlu diungkapkan dalam penelitian jika penelitian tersebut berkaitan dengan fokus penelitian.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta. 2016), hlm. 92.

Salah satu problematika yang dalam penelitian ini adalah isu diskriminasi terhadap anak yang semakin marak dalam kehidupan sosial masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya kasus asusila, kekerasan, dan perundungan terhadap anak, baik di depan umum, di sekolah, maupun di rumah. Salah satu alternatif program yang dapat dikembangkan di sekolah untuk mengatasi masalah ini adalah penyelenggaraan program Sekolah Ramah Anak (SRA).

SRA adalah program yang berfokus pada pencegahan diskriminasi dan penyediaan lingkungan yang aman serta nyaman, baik secara fisik maupun psikis. Program ini bertujuan untuk menjamin, memenuhi, menghargai, dan melindungi hak-hak anak. Selain itu, SRA juga bertujuan untuk memberikan pelayanan pendidikan yang menyenangkan dan mengoptimalkan partisipasi aktif siswa. Untuk mendukung implementasi program ini, salah satu caranya adalah dengan pendidikan akhlak yang baik. Beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka implementasi SRA antara lain pembiasaan pagi, shalat berjamaah, pemberian nasihat dan motivasi, kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan akhlak, program bimbingan konseling, dan penciptaan lingkungan belajar yang positif. Dengan demikian, program ini tidak

hanya membantu siswa dalam mengembangkan akhlak yang baik, tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan mendukung proses pembelajaran serta pembentukan karakter siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini merupakan metode penelitian yang mana untuk mengembangkan teori yang sudah ada dan bisa juga peneliti menghasilkan sebuah teori baru dari hasil yang diteliti.³⁶ Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk menggambarkan hasil penelitian secara tertulis berdasarkan wawancara dan pengamatan yang dilakukan di lapangan.

Sifat penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi hasil wawancara, catatan lapangan berdasarkan observasi, gambar atau foto, arsip, dan dokumen. Peneliti berusaha untuk menggambarkan secara rinci dan objektif tentang Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMPN 23 Semarang Perspektif Pendidikan Akhlak.

³⁶Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 29.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di SMPN 23 Semarang yang terletak di Jl. Rm Hadi Subeno Mijen, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Waktu pelaksanaan ini akan dilaksanakan pada bulan 06 Agustus – 06 September 2024.

C. Sumber Data

Penelitian ini dalam pengambilan data dibedakan menjadi 2 jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber datanya. Data ini juga dikenal sebagai data asli atau data baru yang sifatnya terkini.³⁷ Dalam penelitian ini data primer yang didapatkan berasal dari observasi dan wawancara secara langsung dengan sumber informan seperti Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan Konseling dan siswa di SMPN 23 Semarang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang diperoleh secara tidak langsung dari lapangan,

³⁷Sandu Suyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian, Cet 1*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2018), hlm. 68.

melainkan dari sumber yang telah dibuat oleh orang lain, seperti buku, foto dan statistik. Sumber data sekunder dapat digunakan sebagai pelengkap ketika narasumber sebagai sumber primer tidak tersedia.³⁸ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data dokumentasi berupa arsip-arsip mengenai sejarah berdirinya madrasah, struktur organisasi madrasah, dan dokumentasi lain yang berhubungan dengan penelitian.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini akan berfokus pada Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMPN 23 Semarang Perspektif Pendidikan Akhlak. Semua informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini bersumber dari arsip dan dokumen.

E. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pengumpulan data dalam penelitian di mana peneliti

³⁸Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta:UNS Press, 2019), hlm. 113.

atau pengamat melihat langsung situasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati secara dekat, guna mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap subjek dan objek yang diteliti.³⁹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung ke sekolah untuk melihat keadaan sekolah serta fasilitas-fasilitas yang mendukung pelaksanaan kegiatan sekolah ramah anak. Dengan metode observasi ini, peneliti mengumpulkan data tentang implementasi program sekolah ramah anak di SMPN 23 Semarang perspektif pendidikan akhlak.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah proses tanya jawab di mana dua orang atau lebih berhadapan secara langsung sehingga dapat saling melihat dan mendengar. Dalam metode ini, peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan terstruktur untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Dengan demikian, jawaban yang diperoleh dapat mencakup

³⁹Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 113.

semua variabel yang diteliti dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.⁴⁰

Pada saat wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen wawancara yang telah dikembangkan. Peneliti mengumpulkan informasi untuk mengetahui implementasi program sekolah ramah anak di SMPN 23 perspektif pendidikan akhlak.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat berbagai dokumen untuk mendapatkan gambaran dari media tertulis.⁴¹ Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung mengarah pada subjek penelitian, melainkan melalui dokumen seperti foto. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang implementasi program sekolah ramah anak di SMPN 23 Semarang perspektif pendidikan akhlak.

⁴⁰ Strisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2020), hlm. 217.

⁴¹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 194.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, data dianggap valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan metode triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain.⁴² Keabsahan data yang akan digunakan pada penelitian ini ialah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data pada sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 43.

apa yang dapat dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat disampaikan kepada orang lain.⁴³

Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif Miles dan Huberman. Model analisis data ini juga disebut sebagai analisis interaktif yang mana aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas.⁴⁴ Ada 3 tahapan aktivitas dalam analisis data jenis kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu antara lain:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data sama artinya dengan merangkum, memilah dan memilih mana data yang pokok dan fokus terhadap hal-hal yang penting kemudian dicari tema polanya. Dengan adanya tahapan reduksi data ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas untuk mempermudah bagi peneliti untuk melakukan tahap pengumpulan data selanjutnya. Tujuan utama dari reduksi data ini adalah untuk menemukan hal-hal yang dirasa asing sehingga memunculkan temuan baru. Oleh karena itu diperlukan kecerdasan, wawasan yang luas, serta

⁴³Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 248.

⁴⁴Umriati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theology Jaffary, 2020), hlm. 87.

keleluasaan bagi peneliti karena tahap ini juga merupakan tahap berpikir sensitif.⁴⁵

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sebagainya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa cara yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah melalui teks naratif.⁴⁶ Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah memberikan gambaran umum terkait implementasi program sekolah ramah anak di SMPN 23 Semarang Perspektif pendidikan akhlak.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifying Conclusions*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kabur atau kurang jelas, sehingga setelah diteliti menjadi lebih terang, baik berupa hubungan kausal,

⁴⁵Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 128.

⁴⁶Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (USA: SAGE Publishing, 2014), hlm. 15-16.

hipotesis, atau teori.⁴⁷ Proses penarikan kesimpulan tidak dapat dilakukan sebelum semua data berhasil dikumpulkan. Tahap ini dilakukan setelah analisis data selesai dilakukan, mulai dari pengumpulan data, kondensasi data, dan penyajian data.

⁴⁷Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, hlm. 253

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMPN 23 Semarang

Pada awalnya, SMP Negeri 23 Mijen Semarang masih bertempat di SD Kedung Pane. Kemudian pada tahun 1980 mulai menempati gedung milik sendiri. SMP Negeri 23 Mijen Semarang terletak di jalan Raya Mijen, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. SMP Negeri 23 Mijen Semarang berdiri sekitar tahun 1979/1980 dan beroperasi pada tahun 1979/1980 di atas tanah seluas 12.741 m² dengan luas seluruh bangunan 2.32.3 m².

SMP Negeri 23 Mijen Semarang didirikan atas prakarsa dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Mijen. Seiring dengan perkembangan zaman, SMP 23 mampu berkembang dengan pesat. Atas permintaan masyarakat dan melihat kondisi ekonomi masyarakat sekitar. Maka pada tahun 1994-1995 dibangun sekolah Filial yang masing-masing berlokasi di Kelurahan Wonoplumpon (Filial 1) dan di Kelurahan Bubakan (Filial 2). Semuanya terletak di Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Tetapi sekarang yang masih berdiri itu hanya di kelurahan

Wonoplumpon. Adapun Kepala Sekolah yang pernah menjabat pada SMP Negeri 23 Semarang sampai periode sekarang adalah:

- 1) Bp. Slamet. Atmo Wijoto (Alm)
- 2) Pjs. Ibu WE. Soetomo (Alm)
- 3) Ibu Dra. Sri Mulyani
- 4) Bapak Drs. Rasmito (Alm)
- 5) Ibu Dra. Endang Triningsih (Alm)
- 6) Bapak Drs. Toto Ismidaryanto
- 7) Bapak Drs. Achmad Riyadi
- 8) Bapak Drs. Suwarno Agung Nigroho, MM.
- 9) Bapak Drs. Sutrisno
- 10) Ibu Nining Sulistaningsih, M,Pd.
- 11) Bapak Anwar Kumaidi, S.Pd., M.Pd.
- 12) Bapak Muhammad Basuki, S.Ag., M.S.I.⁴⁸

2. Visi dan Misi SMPN 23 Semarang

SMP N 23 Semarang memiliki visi dan misi sebagai berikut:

- a. Visi sekolah menengah pertama (SMP) 23 Semarang,

⁴⁸Berdasarkan Dokumen SMPN 23 Semarang.

“Terbentuknya Peserta Didik yang Berkarakter, Berprestasi dan Berwawasan Lingkungan”.⁴⁹

- b. Misi sekolah menengah pertama (SMP) 23 Semarang
 - 1) Memperkokoh jiwa religius dan nasionalisme dalam pemikiran, sikap, dan perbuatan guna menumbuhkembangkan rasa cinta tanah air, rela berkorban yang pantang menyerah demi terwujudnya keadilan dan kebenaran.
 - 2) Melaksanakan pembelajaran untuk memupuk rasa ingin tahu guna mendapatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan menuju keseimbangan kecerdasan intelektual, emosional, dan spritual.
 - 3) Meningkatkan peran pendidik dan peserta dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler menuju tercapainya standar kompetensi lulusan serta mampu meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik.

⁴⁹Dokumen SMPN 23 Semarang.

- 4) Melaksanakan penilaian pendidikan secara komprehensif dan otentik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 5) Memantapkan tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, yang bertumpu pada semangat kerja keras, disiplin, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab.
- 6) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai untuk mendukung terselenggaranya kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.
- 7) Melaksanakan perencanaan, penggunaan, dan pertanggungjawaban sekolah secara transparan dan akuntabel.
- 8) Menumbuh kembangkan sikap dan cara pandang yang sama untuk melestarikan lingkungan, serta tidak merusak dan mencemari lingkungan
- 9) Menumbuhkembangkan sikap dan cara pandang yang sama antara peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan tentang kependudukan.⁵⁰

⁵⁰Dokumen SMPN 23 Semarang.

3. Struktur Organisasi dan Tata Kelola SMPN 23 Semarang

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 23 Semarang sebanyak Orang. Adapun profil-profil pendidik dan tenaga kependidikan SMPN 23 Semarang sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Guru SMPN 23 Semarang

No	Nama	Jabatan
1	Muhammad Basuki, S.Pd., M.S.I	Kepala Sekolah
2	Titik Lestariningsih, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah / Guru B.Indo
3	Turut, S.Pd	Guru IPS
4	Hetty Djurhartini, S.Pd.	Guru B. Indo
5	Agus Budiharto, S.Pd.	Guru Matematika
6	Drs. Mubarok	Guru IPA
7	Dra. Mufattichah	Guru B. Indo
8	Radi, S.Pd.	Guru Matematika
9	Ismiasih, S.Pd.	Guru B. Jawa

10	Suhroh, S.Pd.	Guru B. Indo
11	Aminisar, S.Pd.I.	Guru PAI
12	Emy Rahayuningsih, S.Pd.	Guru PKN
13	Zaenudin, S.Pd.	Guru Matematika
14	Fitriani, S.Pd.	Guru Matematika
15	Ari Ismiati, S.E.	Guru IPS
16	D. Anna Mulia V., S.Pd..	Guru IPA
17	Yuni Astuti D.W., S.Pd., M.Pd.	Guru B. Inggris
18	Anik Masrifaniah, S.Pd.	Guru BK
19	Wahyu Megawati, S.Pd.	Guru B. Inggris
20	Wahyu Pratama Bagus S., S.Pd.	Guru PJOK
21	Hapsari Nurcahyani, S.Psi.	Guru BK
22	Dwi Puji Utami	Guru PKN
23	Rina sinaryu Jatiningsih, S.H.	Kormin

24	Arumning Tyas Pramulatsih, A.Md.S.I.	Pengelola Perpustakaan
25	Irma Kusumaningrum, A.Md.	Pengelola Perpustakaan
26	Bagus Dwi Sukoco, S.Pd.H.	Guru P.A. Hindu
27	Taufik, S.HI, S.Pd.	Guru BK
28	Midhya Widhyastuti, S.Pd.	Guru Prakarya
29	Umi Rizkiyah, S.Pd.	Guru BTIK
30	Enggal Widiyanto, S.Th.	Guru P.A Kristen
31	Astri Lestari, S.Pd.	Guru IPS
32	Denanda Arifta P., S.Pd.	Guru Seni rupa
33	Deky Ade Saputra, S.Pd.	Guru Seni Budaya
34	Eko Sustiyani, S.Pd.	Guru IPA
35	Piko Cahyono, S.Pd.	Guru IPS
36	Aji Cahyo Gumelar, S.Pd.	Guru PJOK

37	Siti Rahmawati, S.Pd.	Guru BK
38	Rahdatu Nor Komala, S.Pd.	Guru Prakarya
39	Riyanto, S.Pd.	Guru IPA
40	Muhammad Maliki, S.Pd.I.	Guru PAI
41	Astri Sutriyani, S.Pd.	Guru B. Indo
42	Sriwati	Pengadministrasian Kependidikan
43	Sustriasih	Pengelola Peserta Didik
44	M. Rizki Akbar Ilmi Habibi, S.Si.	Laboran
45	Abidin	Petugas Kebersihan
46	Budiyanto	Petugas Kebersihan
47	Zaenul Azis	Petugas Kebersihan
48	Sudarto	Petugas Keamanan
49	Ali Sujarwo	Petugas Keamanan

50	Herry Setiawan	Petugas Kemanan
----	----------------	-----------------

4. Keadaan Peserta Didik di SMPN 23 Semarang

SMPN 23 Semarang adalah salah satu sekolah menengah pertama yang terus mendapatkan perhatian dan kepercayaan dari masyarakat. Pada tahun ajaran 2023/2024, sekolah ini mencatat jumlah peserta didik sebanyak 781 orang, yang terdiri dari 354 siswa laki-laki dan 427 siswi perempuan. Tingginya jumlah pendaftaran ini mencerminkan reputasi baik SMPN 23 Semarang dalam memberikan pendidikan berkualitas serta berbagai program yang mendukung pengembangan potensi siswa.⁵¹

5. Sarana dan Prasarana SMPN 23 Semarang

Sarana dan Prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Fasilitas yang dimiliki oleh sekolah selalu terus diupayakan untuk terus bertambah lebih baik. Adapaun

⁵¹Dokumen SMPN 23 Semarang.

fasilitas yang dimiliki SMP Negeri 23 Semarang antara lain:⁵²

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruangan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Ruang Kelas	24	-	-	24
2.	Laboratorium Komputer/multimedia	3	-	-	3
3.	Laboratorium IPA	1	-	-	1
4.	Perpustakaan	1	-	-	1
5.	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1
6.	Ruang Guru	1	-	-	1
7.	Ruang BK	1	-	-	1
8.	Ruang TU	1	-	-	1
9.	Ruang Data	1	-	-	1
10.	Ruang Komite	1	-	-	1
11.	Ruang Agama	1	-	-	1

⁵² Dokumen SMPN 23 Semarang

12.	Ruang OSIS	1	-	-	1
13.	UKS	1	-	-	1
14.	Tempat Ibadah/Masjid	1	-	-	1
15.	Taman Toga	2	-	-	2
16.	Koperasi	1	-	-	1
17.	Kantin	2	-	-	2
18.	Lapangan	3	-	-	3
19.	Tempat Parkir	3	-	-	3
20.	Kamar mandi dan WC	21	-	-	21

6. Tata Tertib SMPN 23 Semarang

SMPN 23 Semarang menerapkan tata tertib disiplin positif yang terdiri dari beberapa pasal yang dirancang untuk mendukung pembentukan karakter siswa melalui penguatan perilaku baik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Berikut adalah uraian lebih lanjut mengenai pasal-pasal tata tertib disiplin positif di SMPN 23 Semarang.⁵³

⁵³Dokumentasi SMPN 23 Semarang

1. Pasal 1 (Ketentuan Umum)
 - a. Disiplin Positif adalah suatu pendekatan untuk merubah perilaku dengan cara yang positif agar peserta didik memahami tingkah lakunya sendiri, berinisiatif atas apa yang mereka pilih serta menghormatidiri sendiri dan orang lain (proses pemikiran positif sepanjang hidup);
 - b. Melalui disiplin positif maka akan memberikan kepercayaan dan tanggung jawab pada peserta didik;
 - c. Disiplin positif dibangun di atas kepercayaan guru dan orang tua;
 - d. Disiplin positif bersifat jangka panjang, positif dan aktif;
 - e. Disiplin positif memberikan alternatif pada peserta didik, mengakui dan menghargai upaya peserta didik dan tingkah laku mereka yang baik;
 - f. Peserta didik mentaati peraturan apabila mereka diajak berdiskusi dan menyetujui peraturan, konsisten, bimbingan yang tegas, positif dan menghargai peserta didik, tidak

mengandung kekerasan baik secara fisik maupun verbal;

g. Konsekuensi logis adalah sebuah kesadaran dari diri siswa untuk memperbaiki diri dari kesalahan kesalahan yang dia lakukan supaya tidak menimbulkan kerugian, baik materi atau non materi kepada orang lain maupun sekolah;

h. Disiplin positif mengajarkan peserta didik untuk menanamkan kedisiplinan kepada diri, mendengarkan, memberi contoh dan memanfaatkan kesalahan sebagai peluang untuk pembelajaran.

2. Pasal 2 (Kewajiban Peserta Didik)

a. Menjaga nama baik sekolah;

b. Mengikuti semua kegiatan yang ditetapkan oleh sekolah;

c. Hadir di sekolah pukul 06.55 WIB;

d. Mengikuti pembiasaan dengan membaca Asmaul Husna dan menyanyikan lagu Indonesia raya sebelum pelajaran pertama dimulai;

e. Shalat dzuhur berjamaah di tempat yang disediakan bagi yang beragama islam;

- f. Menyampaikan pemberitahuan secara tertulis oleh orangtua/wali peserta didik apabila berhalangan hadir di sekolah;
- g. Menjaga, memelihara, menciptakan lingkungan yang kondusif dan ikut bertanggungjawab atas pemeliharaan tanaman, kebersihan lingkungan, gedung, dan semua sarana/prasarana sekolah;
- h. Menjaga ketertiban dan keamanan dalam lingkungan sekolah
- i. Membawa buku dan alat pelajaran sesuai jadwal;
- j. Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu;
- k. Menjadi anggota perpustakaan;
- l. Bertanggungjawab atas kerusakan/kehilangan barang-barang inventaris sekolah akibat kecerobohan, kesalahan yang disebabkan oleh masing-masing peserta didik;
- m. Memiliki kartu peserta didik dan memakainya setiap hari di lingkungan sekolah;

- n. Meminta izin kepada guru ketika akan meninggalkan kelas saat proses pembelajaran berlangsung;
 - o. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai jadwal yang telah ditetapkan;
 - p. Mematuhi aturan dan disiplin positif yang diberlakukan khusus di laboratorium, UKS/PMR, perpustakaan, dan ruang atau sarana penunjang lainnya;
 - q. Berpakaian seragam, sopan dan rapi sesuai ketentuan sekolah;
 - r. Menerapkan protokol kesehatan.
3. Pasal 3 (Hak-Hak Peserta Didik)
- a. mengikuti proses pembelajaran sesuai jadwal;
 - b. Menggunakan fasilitas yang ada di sekolah, dengan seizin pengelola/penanggung jawab;
 - c. Meminjam buku perpustakaan;
 - d. Mendapat layanan dari guru Bimbingan dan Konseling (BK) berupa layanan pribadi, sosial, belajar, dan karir;
 - e. Mendapat layanan dari wali kelas dan perbaikan nilai dari guru;
 - f. Mendapatkan *reward* (penghargaan);

- g. Mengikuti program pengembangan diri dan memilih organisasi intra serta ekstrakurikuler sesuai peminatan;
 - h. Mengikuti kegiatan lomba.
4. Pasal 4 (Seragam Sekolah)
- a. Mengenakan pakaian seragam sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Tabel 4.3 Tata Tertib Pasal 4 Seragam sekolah

Hari	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
Senin	Osis Lengkap	Osis Lengkap	Osis Lengkap
Selasa	Kotak-Kotak Orange	Kotak-kotak Orange	Kotak-kotak Orange
Rabu	Batik Identitas Sekolah	Batik Identitas Sekolah	Batik Identitas Sekolah
Kamis	- Lurik Nasional (minggu ke 1 & 3) - Osis Lengkap (minggu ke 2 & 4)	- Lurik Nasional (minggu ke 1 & 3) - Osis Lengkap (minggu ke 2 & 4)	Osis Lengkap
Jum'at	Pramuka Lengkap	Pramuka Lengkap	Pramuka Lengkap

- b. Untuk yang berjilbab, hari Senin, Selasa dan Kamis memakai jilbab berwarna putih polos, hari Rabu memakai jilbab berwarna biru, hari Jum'at memakai jilbab berwarna coklat tua polos dan hasduk dipakai di luar jilbab;
- c. Hari Senin, Selasa dan Rabu memakai sepat hitam polos kaos kaki putih;
- d. Hari Kamis boleh memakai sepatu bebas yang bertali dan kaos kaki putih;
- e. Hari Jum'at memakai sepatu hitam dan kaos kaki berwarna hitam;
- f. Kaos Kaki yang dipakai berukuran panjang 10 cm dari mata kaki;
- g. Model pakaian seragam sekolah harus sesuai dengan ketentuan;
- h. Ikat pinggang warna hitam lebar 3 cm gasper berlogo SMP Negeri 23;
- i. Seragam sekolah harus sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan;
- j. Seragam olahraga wajib dipakai pada jam pelajaran olahraga dan memakainya di sekolah, untuk olahraga jam pertama bisa dipakai dari rumah;

- k. Pada saat upacara wajib menggunakan atribut sekolah secara lengkap;
 - l. Semua seragam sekolah harus dilengkapi dengan atribut sesuai dengan ketentuan.
5. Pasal 5 (Penggunaan Handphone dan Laptop)
- a. peserta didik diperkenankan menggunakan handphone dan laptop dengan ketentuan yaitu atas izin dari guru pengampu;
 - b. Peserta didik diperkenankan membawa dan mengaktifkan handphone dan laptop sebagai media yang mendukung proses pembelajaran;
 - c. Hal-hal yang berkenaan dengan handphone dan laptop menjadi tanggung jawab peserta didik misalnya jika rusak dan hilang;
 - d. Peserta didik diperkenankan membuka, menyimpan, melihat hal-hal positif.
6. Pasal 6 (Etika dalam Penampilan)
- a. Peserta didik putra diperkenankan memakai perhiasan berupa jam tangan;
 - b. Peserta didik putri diperkenankan memakai perhiasan berupa jam tangan dan anting;
 - c. Rambut Peserta didik putri yang tidak berjilbab harus ditata rapi dan telinga harus kelihatan, jika melebihi bahu harus diikat;

- d. Rambut Peserta didik putra dipotong rapi tanpa dicat dan diukir/pleret, bersih, sopan dan terpelihara dengan ketentuan bagian depan maksimal 3 cm diatas alis, samping diatas telinga, belakang diatas kerah leher baju, dan bermodel sesuai aturan sekolah;
 - e. Peserta didik memiliki kuku pendek tanpa dicat;
 - f. Peserta didik memiliki alis yang rapi dan tanpa bertato;
 - g. Peserta didik perempuan berpenampilan sederhana tanpa make up berlebihan;
7. Pasal 7 (Etika Pergaulan)
- a. Membiasakan senyum, salam dan sapa apabila bertemu dengan kepala sekolah, guru, karyawan, dan sesama teman;
 - b. Hormat dan patuh terhadap kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah;
 - c. Menjaga nama baik sekolah, kepala sekolah, guru, karyawan dan peserta didik SMP Negeri 23 Semarang;
 - d. Saling menghormati antar sesama peserta didik, menghargai perbedaan pendapat,

- menghargai perbedaan agama dan latar belakang budaya masing-masing;
- e. Menghormati ide, pikiran, hak cipta dan hak milik orang lain, teman dan warga sekolah;
 - f. Menyampaikan pendapat, saran dan usul secara sopan, tanpa menyinggung perasaan orang lain;
 - g. Membiasakan diri mengucapkan terima kasih kalau memperoleh bantuan atau jasa orang lain;
 - h. Berani mengakui kesalahan yang terlanjur telah dilakukan dan meminta maaf, apabila melanggar hak orang lain atau berbuat salah kepada orang lain;
 - i. Menggunakan bahasa yang baik, benar, dan beradab dalam pergaulan; 10. Peserta didik saling menghargai hubungan pertemanan (anti bullying);
 - j. Menjaga ketenangan dan kenyamanan dalam proses pembelajaran di sekolah;
 - k. Peserta didik wajib menjaga sopan santun dalam menggunakan sosial media;
 - l. Peserta didik menghindarkan diri dari pornografi

8. Pasal 8 (Kegiatan Ekstrakurikuler)
 - a. Peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Pramuka) dan satu kegiatan ekstrakurikuler lainnya sesuai minat dan bakatnya;
 - b. Setiap kegiatan yang diadakan di luar sekolah yang melibatkan peserta didik disertai dengan pemberitahuan resmi dari sekolah untuk orangtua/wali kelas.
9. Pasal 9 (Penghargaan Siswa dan Konsekuensi Logis Siswa)
 - a. Penghargaan Siswa
 - 1) Anak yang melakukan model atau contoh kebaikan akan mendapatkan poin kebaikan
 - 2) Poin kebaikan dikumpulkan selama satu tahun
 - 3) Anak yang mencapai poin kebaikan tertentu akan mendapat penghargaan
 - 4) Siswa terpilih sebagai pelopor kebaikan di Sekolah
 - b. Konsekuensi Logis Siswa
 - 1) Sementara bagi siswa yang masih belum bisa melaksanakan disiplin positif

dengan baik akan dilakukan pembinaan dan pendampingan sesuai kebutuhan siswanya.

B. Deskripsi dan Analisis Data

1. Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMPN 23 Semarang Perspektif Pendidikan Akhlak

a. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Aman, Nyaman, dan Inklusif

Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 23 Semarang telah diimplementasikan dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif bagi seluruh siswa. Sebagaimana pernyataan dari bapak Basuki selaku Kepala Sekolah SMPN 23 Semarang dalam wawancara sebagai berikut ini:

“Deklarasi Sekolah Ramah Anak di SMPN 23 Semarang itu pada 19 Desember 2019. Sekolah Ramah Anak itu sekolah yang mengedepankan atau menjunjung tinggi hak-hak anak, karena anak itu ada waktunya bermain dan tumbuh kembang, anak itu butuh kenyamanan, anak itu butuh aman baik secara fisik maupun psikis, dan sekolah harus mampu memfasilitasi kebutuhan ini agar anak-anak bisa belajar dengan perasaan aman dan nyaman”⁵⁴

⁵⁴Wawancara dengan Bapak Basuki selaku Kepala Sekolah SMPN 23 Semarang pada tanggal 14 Agustus 2024.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Taufik dalam wawancara berikut ini:

“Sekolah Ramah Anak itu sekolah yang berpihak pada anak dan bersifat inklusif, sehingga semua anak bisa belajar sesuai dengan aturan dan arahan dinas pendidikan, terutama sekolah-sekolah negeri di kota Semarang itu sudah menerapkan konsep SRA”⁵⁵

Hal ini juga di sampaikan oleh Selvi selaku siswa di SMPN 23 Semarang mengatakan:

“Sekolah Ramah Anak itu, sekolah yang memastikan kita merasa aman, tidak ada kekerasan dan kita diperlakukan sama tanpa diskriminasi, jadi semua anak itu diperlakukan dengan adil, termasuk teman-teman yang memiliki kebutuhan khusus”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa Program Sekolah Ramah Anak di SMPN 23 Semarang merupakan upaya nyata sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif bagi seluruh siswa. SRA di sekolah ini dirancang untuk memenuhi hak-hak anak, memberikan ruang bagi mereka untuk bermain, tumbuh dan berkembang,

⁵⁵Wawancara dengan Bapak Taufik selaku guru BK SMPN 23 Semarang pada tanggal 15 Agustus 2024.

⁵⁶Wawancara dengan Selvi selaku siswa di SMPN 23 Semarang pada tanggal 14 Agustus 2024.

serta memastikan mereka merasa aman baik secara fisik maupun psikis. Pendekatan ini juga selaras dengan nilai-nilai pendidikan akhlak sebagaimana yang diajarkan oleh Al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih yang menekankan pentingnya lingkungan kondusif untuk membentuk karakter anak.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang didukung oleh observasi, salah satu bentuk konkret dari implementasi program sekolah ramah anak di SMPN 23 Semarang adalah pembuatan poster anti-bullying dalam project P5. Melalui project ini, siswa tidak hanya diajak untuk memahami pentingnya menghormati sesama dan mencegah perilaku perudungan, sekaligus diberikan kesempatan untuk menyampaikan pesan-pesan positif melalui media visual yang kreatif. Pembuatan poster ini menjadi langkah konkret sekolah dalam menanamkan nilai akhlak mulia, seperti empati, penghormatan terhadap sesama, dan keadilan, sebagaimana yang ditekankan oleh Ibnu Miskawaih bahwa akhlak dapat dibentuk melalui kebiasaan baik.

Selain itu, sekolah juga mengutamakan inklusivitas dengan menyediakan fasilitas khusus bagi siswa berkebutuhan khusus, seperti jalur akses kursi roda dan program pendampingan dalam kegiatan belajar. Penyediaan fasilitas ini mencerminkan prinsip keadilan (al-'adl) dalam pendidikan, yaitu memberikan hak yang sama kepada setiap individu sesuai kebutuhannya.

Dalam rangka meminimalkan tindakan kekerasan, diskriminasi, dan perudungan, SMPN 23 Semarang telah menjalankan program "Disiplin Positif" di mana guru diberikan pelatihan untuk memberikan teguran tanpa kekerasan dan membangun komunikasi yang mendidik dengan siswa. Program ini sejalan dengan dengan ajaran al-Ghazali tentang mendidik dengan kebijaksanaan dan kasih sayang,⁵⁷ sehingga dapat membentuk karakter siswa yang jujur, bertanggung jawab, dan berani meminta maaf.

Selain itu, sekolah juga mengadakan kegiatan olahraga bersama setiap hari Jum'at pada minggu pertama atau ketiga setiap bulan. Kegiatan

⁵⁷Shokhibul Mighfar, "Islamic Parenting Perspektif Imam Al-Ghazali", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No.2, (2023), hlm. 127.

ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga kesehatan jasmani, tetapi juga untuk melatih sikap sabar, disiplin, dan kerja sama, yang merupakan bagaian dari pendidikan akhlak jasmani dan rohani.

Melalui pendekatan-pendekatan ini, program Sekolah Ramah Anak di SMPN 23 Semarang berusaha memastikan setiap anak merasa diperlakukan dengan adil dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang menjadi individu yang tangguh dan berakhlak mulia.

Gambar 4.1
Pembuatan Poster Anti Bullying dalam
Project P5



b. Komitmen Pada Prinsip Sekolah Ramah Anak

Dalam penerapannya, sekolah memiliki prinsip-prinsip yang nondiskriminasi demi terwujudnya sekolah ramah anak yang efektif dan nyaman bagi siswa. Di SMPN 23 Semarang, implementasi program sekolah ramah anak persepektif pendidikan akhlak terwujud dalam

berbagai aspek melalui kebijakan-kebijakan, program sekolah, dan kegiatan di sekolah. Hal ini sebagaimana yang telah dikemukakan oleh bapak Basuki selaku Kepala Sekolah di SMPN 23 Semarang, beliau mengemukakan:

“Prinsip sekolah ramah anak yang diterapkan disini pasti yang nondiskriminasi. Prinsip ini diintegrasikan dengan pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak yang melibatkan program sekolah, kegiatan-kegiatan yang berlaku, dan beberapa kebijakan yang kami tetapkan untuk mewujudkan sekolah yang ramah anak. Dan kami juga berupaya mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan akhlak ke dalam setiap program dan kebijakan.”⁵⁸

Hal tersebut didukung dengan pernyataan oleh ibu Hapsari selaku pelaksana program sekolah rama anak beliau mengatakan:

“Pelaksanaan Program SRA disini melalui program-program, kebijakan dan kegiatan-kegiatan di sekolah.”⁵⁹

Dari kedua pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa prinsip program SRA di SMPN

⁵⁸Wawancara dengan Bapak Basuki selaku Kepala Sekolah SMPN 23 Semarang pada tanggal 14 Agustus 2024.

⁵⁹Wawancara dengan Ibu Hapsari selaku pelaksana program sekolahramah anak SMPN 23 Semarang pada tanggal 20 Agustus 2024.

23 Semarang dilaksanakan secara nondiskriminasi dan diintegrasikan dengan pelaksanaan program sekolah ramah anak melalui kebijakan sekolah, program-program sekolah, dan kegiatan sekolah yang telah ada. Integrasi ini tidak hanya berfokus pada aspek lingkungan fisik dan sosial yang ramah anak, tetapi juga pada pengembangan akhlak dan karakter siswa.

Berikut prinsip nondiskriminasi dalam program sekolah ramah anak yang diintegrasikan dengan tiga aspek tersebut:

1) Kebijakan Sekolah di SMPN 23 Semarang

SMPN 23 Semarang mendukung pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak (SRA) dengan menerapkan berbagai kebijakan yang berlandaskan prinsip-prinsip perlindungan anak, seperti kebijakan anti-diskriminasi dan anti-kekerasan, kebijakan kesehatan dan kebersihan, pendidikan inklusif, pencegahan narkoba, kesetaraan gender serta kebijakan disiplin positif. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Kepala Sekolah SMPN 23 Semarang dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Kebijakan yang diterapkan di SMPN 23 Semarang untuk mendukung program SRA berorientasi pada prinsip-prinsip perlindungan anak, seperti kebijakan anti diskriminasi dan kekerasan, kebijakan kesehatan dan kebersihan, kebijakan pendidikan inklusif, kebijakan anti narkoba, kebijakan kesetaraan gender, dan kebijakan disiplin positif.”⁶⁰

Sejalan dengan pernyataan di atas, Ibu Hapsari selaku Pelaksana Program SRA juga membenarkan adanya kebijakan tersebut, beliau menuturkan:

“Kebijakan yang diterapkan untuk mewujudkan SRA kita ada papan SRA di depan Sekolah, deklarasi yang terpasang, tata tertib sekolah dengan nama disiplin positif, dan kebijakan anti perudungan ataupun pemasangan papan-papan yang mendukung SRA”⁶¹

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pelaksana program SRA di SMPN 23 Semarang menunjukkan bahwa kebijakan sekolah secara aktif berfokus pada perlindungan

⁶⁰Wawancara dengan Bapak Basuki selaku Kepala Sekolah SMPN 23 Semarang pada tanggal 14 Agustus 2024.

⁶¹Wawancara dengan Ibu Hapsari selaku pelaksana program sekolahramah anak SMPN 23 Semarang pada tanggal 20 Agustus 2024.

dan kesejahteraan anak. Kebijakan yang diterapkan mencakup anti-diskriminasi dan pendidikan inklusif, anti-kekerasan, kesehatan, kebersihan, anti-narkoba, kesetaraan gender, serta disiplin positif. Langkah-langkah seperti pemasangan papan SRA, deklarasi SRA, tata tertib berbasis disiplin positif, dan kebijakan anti-diskriminasi telah diambil untuk menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak.

Berikut ini akan dipaparkan terkait kebijakan-kebijakan Sekolah Ramah Anak di SMPN 23 Semarang:

a) Kebijakan Kesetaraan Gender

Kebijakan ini mendorong kesempatan yang sama bagi siswa laki-laki dan perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Tidak ada diskriminasi berbasis gender dalam hal apapun di sekolah. Sejalan dengan hal tersebut Bapak Basuki selaku Kepala Sekolah SMPN 23 Semarang beliau menyatakan:

“Disini kami memastikan bahwa tidak ada diskriminasi berbasis gender. Baik siswa laki-laki maupun perempuan diberikan kesempatan yang sama dalam setiap aspek, baik di kegiatan akademik maupun non-akademik. kami ingin semua siswa baik itu siswa laki-laki maupun perempuan bisa aktif dan berkembang sesuai dengan minat dan bakat mereka.”⁶²

Berdasarkan wawancara tersebut, SMPN 23 Semarang menunjukkan komitmen yang kuat terhadap prinsip kesetaraan gender dalam lingkungan pendidikan. Kebijakan yang diterapkan memastikan bahwa siswa laki-laki dan perempuan memiliki akses yang setara dalam partisipasi dalam berbagai kegiatan, baik akademik maupun non akademik.

Berdasarkan dokumentasi yang ada, salah satu contoh penerapan prinsip kesetaraan gender di SMPN 23 Semarang dapat dilihat pada struktur kepemimpinan organisasi siswa (OSIS), di mana ketua OSIS dijabat oleh seorang siswa perempuan,

⁶²Wawancara dengan Bapak Basuki.

sementara wakil ketua dijabat oleh seorang siswa laki-laki. Paduan kepemimpinan ini mencerminkan komitmen sekolah terhadap partisipasi aktif semua siswa tanpa memandang gender. Dengan kebijakan ini, SMPN 23 Semarang memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam berbagai kegiatan, sekaligus menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter dan potensi semua siswa yang bebas dari diskriminasi berbasis gender.

Kebijakan kesetaraan gender ini juga sejalan dengan ajaran pendidikan akhlak yang menekankan pentingnya menghormati martabat dan hak setiap individu, tanpa memandang jenis kelamin. Dalam perspektif pendidikan Islam, pria dan wanita memiliki hak yang setara dalam pendidikan, aktivitas sosial, dan peran dalam masyarakat, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al-Hujurat:13).⁶³

Surah Al-Hujurat ayat 13 menegaskan bahwa seluruh manusia diciptakan dari seorang laki-laki dan perempuan, dengan keberagaman dalam bangsa dan suku sebagai sarana untuk saling mengenal, bukan untuk saling merendahkan. Allah menilai kemuliaan seseorang berdasarkan takwanya, bukan dari jenis kelamin, ras, atau status sosial. Ayat ini menanamkan prinsip kesetaraan dan penghormatan antar manusia.⁶⁴

Dengan kebijakan ini, SMPN 23 Semarang tidak hanya menciptakan

⁶⁴Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 7, Penjelasan Surah Al-Hujurat.

lingkungan yang adil tetapi juga mendidik siswa untuk saling menghormati dan mendukung satu sama lain dalam mencapai potensi terbaik mereka, tanpa terhalang oleh kesetaraan gender.

b) Kebijakan Disiplin Positif

Kebijakan ini menggantikan hukuman fisik dengan pendekatan mendidik yang berfokus pada pengembangan sikap dan perilaku positif. Melalui tata tertib yang berbasis disiplin positif, sekolah berupaya membimbing siswa untuk memahami konsekuensi dari tindakan mereka tanpa menggunakan hukuman yang merendahkan atau kekerasan. Disiplin positif mendorong komunikasi terbuka antara guru dan siswa, sehingga siswa merasa lebih nyaman untuk mendiskusikan kesalahan yang mereka lakukan dan mencari solusi bersama. Dengan demikian, tata tertib yang diterapkan tidak hanya menekankan kepatuhan, tetapi juga berfokus pada pembelajaran dan pengembangan karakter

yang berkelanjutan, menciptakan suasana belajar yang lebih harmonis dan produktif.⁶⁵

Berdasarkan hasil dokumentasi, kebijakan-kebijakan ini didukung oleh adanya deklarasi Sekolah Ramah Anak (SRA) yang ditandatangani oleh berbagai pihak, termasuk peserta didik, orang tua, guru, komite sekolah, kepala sekolah, Kepala Dinas Pendidikan, Wali Kota Semarang, dan Kepala DPPA. Deklarasi ini menunjukkan komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif bagi seluruh siswa. Penandatanganan ini mencerminkan dukungan kuat dalam menjalankan prinsip-prinsip SRA, dengan tujuan meminimalkan kekerasan, diskriminasi, dan perudungan di sekolah serta memastikan kesejahteraan fisik dan mental siswa.⁶⁶

Kebijakan-kebijakan ini sejalan dengan persepektif pendidikan akhlak, yang bertujuan untuk membentuk karakter anak agar memiliki nilai moral dan etika yang

⁶⁵Dokumentasi SMPN 23 Semarang.

⁶⁶Dokumentasi SMPN 23 Semarang.

baik. Dengan menciptakan lingkungan sekolah yang aman, penuh kasih sayang, dan inklusif, sekolah tidak hanya melindungi hak-hak anak tetapi juga mendidik mereka dalam nilai-nilai akhlak. Kebijakan anti diskriminasi dan anti kekerasan, misalnya, mengajarkan anak-anak untuk menghindari perilaku buruk seperti kekerasan dan intoleransi, sementara kebijakan disiplin positif mendorong pengembangan sikap tanggung jawab dan pengendalian diri. Melalui pendekatan ini, SRA di SMPN 23 Semarang berupaya membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia, mampu menghargai sesama dan menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan.

2) Kegiatan-kegiatan di SMPN 23 Semarang

Sekolah Ramah Anak mampu menggali potensi, bakat dan minat siswa dengan memberikan kebebasan dan kemerdekaan kepada anak didik dalam mengekspresikan jati dirinya, menciptakan pendidikan yang dialogis dan membuka jalan baru bagi pengembangan

bakat dan minat siswa dengan melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan baik di dalam kelas (*indoor*) maupun di luar kelas (*outdoor*). Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Maliki selaku guru PAI di SMPN 23 Semarang, beliau menuturkan:

“Di SMPN 23 Semarang, kami berkomitmen untuk menggali potensi dan minat siswa dengan memberikan kebebasan dalam mengekspresikan diri. Kami mendukung pengembangan siswa melalui pendidikan dialogis dan berbagai kegiatan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan cara ini, kami berharap siswa dapat mengeksplorasi bakat mereka secara optimal dan berkembang menjadi individu yang percaya diri dan berdaya saing.”⁶⁷

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa SMPN 23 Semarang berkomitmen untuk menggali potensi, bakat, dan minat siswa dengan memberikan kebebasan dan kemerdekaan dalam mengekspresikan jati diri mereka. Sekolah ini menciptakan lingkungan pendidikan yang dialogis dan membuka berbagai kesempatan bagi siswa

⁶⁷Wawancara dengan Bapak Maliki selaku Guru Pai di SMPN 23 Semarang, pada tanggal 14 Agustus 2024.

untuk mengembangkan bakat dan minat mereka melalui berbagai kegiatan baik di dalam kelas (*indoor*) maupun di luar kelas (*outdoor*). Dengan pendekatan ini, SMPN 23 Semarang berharap siswa dapat mengeksplorasi potensi mereka secara maksimal, menjadi individu yang percaya diri, dan memiliki daya saing yang tinggi.

Hal diatas sesuai dengan hasil pengamatan dokumen milik sekolah yang dilihat secara langsung oleh peneliti secara langsung dan dokumentasi sekolah yang dilansir dari laman web SMPN 23 Semarang. Pada dokumen SMPN 23 Semarang terdapat informasi tertulis tentang kegiatan pengembangan diri yang terdiri atas kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan, nasionalisme dan kegiatan patriotisme serta kegiatan pengembangan potensi dan ekspresi diri. Sedangkan bukti nyata pelaksanaan kegiatan tersebut tergambar pada foto-foto dokumentasi kegiatan yang di unggah pada *official account* SMPN 23 Semarang.⁶⁸ Berikut

⁶⁸Dokumentasi SMPN 23 Semarang

ini akan dipaparkan terkait kegiatan-kegiatan di SMPN 23 Semarang:

- a) Kegiatan ekstrakurikuler, dari hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa kegiatan pengembangan diri berupa kegiatan ekstrakurikuler sangat beragam, siswa dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minat masing-masing. Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler yang di SMPN 23 Semarang meliputi kegiatan pramuka, paskibra, PMR, futsal, pencak silat, tari, volly dan rebana.⁶⁹
- b) Kegiatan pembiasaan di SMPN 23 Semarang terbagi menjadi 3 kategori yaitu pembiasaan rutin, pembiasaan terprogram dan pembiasaan spontan.

Berikut akan dijelaskan mengenai pembiasaan-pembiasaan di SMPN 23 Semarang:

- (1) Pembiasaan kegiatan rutin, di SMPN 23 Semarang kegiatan rutin dapat dilakukan melalui shalat berjamaah, shalat jum'at yang dilakukan

⁶⁹Dokumentasi SMPN 23 Semarang, pada tanggal 15 Agustus 2024.

bergantian, menyambut kedatangan siswa di pintu gerbang madrasah dengan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), upacara bendera setiap hari senin, berdoa sebelum dan sesudah belajar sesuai dengan kepercayaan masing-masing, membaca asmaul husna bagi siswa muslim, do'a pagi di ruang agama bagi siswa non muslim, menyanyikan lagu Indonesia Raya, mars SMPN 23, membaca pancasila secara bersama-sama.⁷⁰

Gambar 4.2
Kegiatan 5S dan Do'a Pagi di ruang Agama



- (2) Kegiatan Pembiasaan Terprogram, di SMPN 23 Semarang kegiatan yang diprogramkan dan direncanakan baik pada tingkat kelas maupun tingkat

⁷⁰Dokumentasi SMPN 23 Semarang.

sekolah. Kegiatan pembiasaan terprogram ini meliputi peringatan hari besar nasional, peringatan hari besar Islam, kegiatan peduli lingkungan dan sampah.

- (3) Kegiatan pembiasaan spontan, kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja, tanpa dibatasi oleh ruang yang meliputi membiasakan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan antri, membiasakan membantu teman yang terkena musibah, berdiskusi dengan baik dan benar, serta membiasakan saling menghormati dan menghargai antar sesama. Kegiatan ini dapat dilakukan dalam berbagai situasi sehari-hari, baik di dalam kelas, di lingkungan sekolah, maupun saat berinteraksi dengan teman dan guru. Misalnya, ketika jam istirahat, siswa dibiasakan untuk antri dengan tertib saat membeli makanan di kantin. Selain itu, jika ada teman yang sedang mengalami kesulitan atau musibah,

siswa diajarkan untuk berempati dan memberikan bantuan sesuai kemampuan mereka. Melalui pembiasaan spontan ini, siswa belajar untuk menerapkan nilai-nilai moral dan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari tanpa menunggu instruksi khusus dari guru, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang berkarakter baik dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.⁷¹

- c) Kegiatan Nasionalisme dan Patriotisme, di SMPN 23 Semarang berupa kegiatan HUT Kemerdekaan RI, peringatan Hari Pahlawan, Peringatan hari Pendidikan Nasional, Peringatan Hari Kartini, dan peringatan hari santri. Adapun pengembangan potensi dan ekspresi diri yang dikembangkan di SMPN 23 Semarang dikembangkan sesuai kurikulum yaitu kegiatan P5.⁷²

Selain kegiatan yang telah disebutkan sebelumnya, SMPN 2 Semarang juga mengadakan berbagai kegiatan outdoor yang

⁷¹Dokumentasi SMPN 23 Semarang.

⁷²Dokumentasi SMPN 23 Semarang.

berfokus pada pengembangan keterampilan dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Maliki Selaku guru PAI dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“Untuk kegiatan di luar kelas itu biasanya Praktek Shalat, Sujud Syahwi, dan untuk kelas 9 biasanya kita melaksanakan praktek manasik Haji yang dilakukan di Fatimatuzzahro mba, tetapi tahun ini materi PAI kelas 9 tidak ada manasik haji, di kurikulum merdeka adanya kurban dan Aqiqah, jadinya sekarang sudah tidak ada lagi manasik haji”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa SMPN 23 Semarang berkomitmen untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan melalui berbagai kegiatan outdoor, yang sejalan dengan perspektif pendidikan akhlak. Hal ini mencerminkan upaya sekolah dalam membentuk karakter siswa dan mendukung pertumbuhan spiritual mereka, serta membina sikap positif dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

⁷³Wawancara dengan Bapak Maliki.

Implementasi kegiatan Sekolah Ramah Anak di SMPN 23 Semarang berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa yang berakhlak mulia. Melalui berbagai kegiatan yang mencakup pembiasaan, keteladanan, nasionalisme, pengembangan potensi diri, dan kegiatan-kegiatan keagamaan. Sekolah ini memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh bagi siswa. Pendidikan akhlak tidak hanya diajarkan secara teoritis tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai positif dan menerapkannya dalam interaksi dengan sesama.

Melalui kegiatan-kegiatan ini, SMPN 23 Semarang berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa yang berakhlak mulia, dengan menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pemenuhan Indikator Sekolah Ramah Anak

Penyelenggaraan Sekolah ramah anak dapat dilihat dari terpenuhi atau tercapainya

beberapa indikator SRA yang meliputi 6 komponen penting. Sehubungan dengan haltersebut Ibu Hapsari selaku pelaksana Program SRA SMPN 23 Semarang mengatakan:

“Untuk melaksanakan Program SRA ini belum dibentuk tim pelaksana, karena belum ada SK terbaru dan dikarenakan Kepala Sekolah baru, jadi untuk sementara ini hanya saya yang menjadi pelaksana SRA di SMPN 23 Semarang. Meskipun saat ini saya yang menjadi pelaksana utama, saya tetap bekerja sama dengan guru-guru lain, staf sekolah, dan siswa untuk menjalankan prinsip-prinsip SRA. Kami fokus pada pendekatan disiplin positif, menjaga lingkungan yang aman dan inklusif, serta memastikan bahwa kegiatan yang ada tetap mendukung pengembangan karakter dan akhlak siswa. Misalnya, dalam hal kebersihan dan kesehatan, kami mengintegrasikan program Adiwiyata dan UKS yang sudah berjalan untuk mendukung SRA. Meski belum ada tim pelaksana resmi, kami berusaha untuk melibatkan seluruh warga sekolah.”⁷⁴

Berkenaan dengan pemaparan hasil wawancara di atas, Pernyataan ini menunjukkan

⁷⁴Wawancara dengan Ibu Hapsari selaku Pelaksana SRA SMPN 23 Semarang, pada tanggal 20 Agustus 2024.

bahwa meskipun implementasi SRA di SMPN 23 Semarang telah berjalan, namun masih terdapat kendala administratif, seperti belum terbentuknya tim pelaksana yang resmi akibat belum adanya Surat Keputusan (SK) terbaru. Hal ini juga dipengaruhi oleh pergantian Kepala Sekolah yang menyebabkan penyesuaian dalam struktur organisasi pelaksanaan SRA.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas Pemenuhan 6 indikator komponen Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 23 Semarang dapat dijelaskan sebagai berikut:⁷⁵

1) Kebijakan Tertulis Sekolah Ramah Anak

SMPN 23 Semarang telah menunjukkan komitmennya terhadap SRA dengan melakukan deklarasi sekolah ramah anak pada tanggal 19 Desember tahun 2019. Deklarasi ini menjadi landasan bagi seluruh warga sekolah untuk bersama-sama menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak secara optimal.⁷⁶ Bukti nyata dari

⁷⁵Observasi SMPN 23 Semarang, pada tanggal 20 Agustus 2024.

⁷⁶Dokumentasi SMPN 23 Semarang.

komitmen ini terlihat dari adanya deklarasi yang dipajang di dalam lingkungan sekolah, serta tulisan "Sekolah Ramah Anak" yang terpampang di depan sekolah. Kebijakan Anti Diskriminasi dan Pendidikan Inklusif

Adanya kebijakan anti diskriminasi dan inklusif dirancang untuk memastikan bahwa semua siswa diperlakukan setara, tanpa memandang latar belakang sosial, budaya, agama, atau kemampuan akademik. Sekolah mendorong terciptanya lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan diterima. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak yang menekankan penghargaan terhadap keberagaman dan keadilan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Maliki selaku Guru PAI di SMPN 23 Semarang beliau mengatakan:

“Kami tidak membeda-bedakan siswa, baik yang inklusi maupun yang berkebutuhan khusus. Kami memberikan perhatian lebih kepada mereka untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan kenyamanan yang sesama dengan siswa lainnya. Di sekolah ini, ada 1 atau 2 siswa yang

mengalami disabilitas, termasuk di antaranya ada yang menggunakan kursi roda. Saya selalu menanyakan kepada mereka apakah merasa nyaman sekolah disini, dan mereka selalu memberikan jawaban merasa nyaman karena tidak dibedakan dan diperlakukan dengan sama seperti siswa lainnya.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dilihat jelas bahwa SMPN 23 Semarang menerapkan kebijakan anti diskriminasi dengan sangat baik. Hal ini mencerminkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang atau kondisi fisik mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang didukung oleh dokumentasi, terlihat bahwa pada kegiatan Jum'at Gizi di SMPN 23 Semarang, siswa berkebutuhan khusus terlihat duduk dan berbincang dengan teman-teman mereka tanpa ada jarak atau sikap diskriminatif. Momen ini menunjukkan bahwa siswa berbaaur secara

⁷⁷Wawancara dengan Bapak Maliki selaku Guru PAI di SMPN 23 Semarang, pada Tanggal 14 Agustus 2024.

alami, saling mendukung, dan menghargai satu sama lain. Interaksi ini mencerminkan budaya inklusif yang diterapkan oleh sekolah, di mana setiap siswa, tanpa memandang perbedaan, merasa diterima dan dihargai apa adanya. Hal ini mencerminkan penerapan akhlak seperti kasih sayang dan empati di lingkungan sekolah.

Gambar 4.3
Deklarasi Sekolah Ramah Anak



Gambar 4.4
Kegiatan Jum'at Gizi di SMPN 23 Semarang



2) Pelaksanaan Kurikulum/Proses Belajar Ramah Anak

SMPN 23 Semarang telah menerapkan proses belajar yang ramah anak melalui penerapan disiplin positif. Hal ini dibuktikan dalam tata tertib sekolah yang lebih menekankan kesepakatan kelas dan penerapan konsekuensi yang mendidik, bukan hukuman. Misalnya, jika ada murid yang tidak mengerjakan tugas, guru akan memberikan konsekuensi berupa tugas tambahan yang harus dikerjakan di ruang guru. Dengan pendekatan ini, siswa didorong untuk belajar bertanggung jawab atas tindakan mereka dalam suasana yang mendukung pembelajaran dan perkembangan moral. Dengan pendekatan ini, anak-anak didorong untuk belajar bertanggung jawab atas tindakan mereka dalam suasana yang mendukung pembelajaran dan perkembangan moral.⁷⁸

⁷⁸Dokumentasi SMPN 23 Semarang.

Sekolah juga mengadakan kegiatan belajar di luar kelas, seperti study tour yang diikuti oleh siswa kelas 8 dengan tujuan ke Jakarta dan Bandung. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar kontekstual di luar ruang kelas, memperkaya pengetahuan siswa, serta memperkuat rasa kebersamaan di antara mereka. Pendekatan ini mendukung prinsip Sekolah Ramah Anak, di mana proses pembelajaran dirancang secara menyenangkan, interaktif, dan mendukung pengembangan karakter positif.

Selain itu, modul ajar di SMPN 23 Semarang dirancang dengan berbasis hak anak, yang tidak hanya berfokus pada materi akademik, tetapi juga pada pengembangan akhlak mulia siswa. Modul ini mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan yang mendidik siswa untuk memiliki akhlak yang baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Dengan adanya modul ajar berbasis hak anak, siswa belajar untuk menghargai hak mereka sendiri serta hak

orang lain, menciptakan lingkungan yang inklusif, adil, dan saling menghormati. Dengan demikian, pelaksanaan kurikulum di SMPN 23 Semarang tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga pengembangan karakter dan moral yang sejalan dengan perspektif pendidikan akhlak, yang bertujuan untuk membentuk generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat.

Gambar 4.5
Kegiatan Study tour kelas 8 ke Jakarta dan Bandung



3) Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak Anak

Saat ini, sekolah memiliki satu pendidik terlatih khusus dalam hak-hak anak, yaitu Ibu Hapsari. Meskipun baru satu

orang, upaya ini merupakan langkah awal yang penting dalam mendorong pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip SRA di lingkungan sekolah. Selain itu, SMPN 23 Semarang juga terlibat dalam Focus Group Discussion (FGD) mengenai pengembangan kurikulum inklusi SMP yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kota Semarang. Kegiatan ini diwakili oleh Bapak Taufik, selaku koordinator Guru BK. FGD ini bertujuan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih inklusif dan mendukung keberagaman siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih ramah bagi semua anak.

Selain itu, SMPN 23 Semarang juga melakukan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan dari program-program seperti Program Siaga Kependudukan dan Siaga Bencana juga dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pemahaman mengenai kependudukan dan kesiapsiagaan dalam

menghadapi bencana. Melalui pelatihan bersama Forum Pengurangan Resiko Bencana (FPRB) Kota Semarang, siswa dilatih untuk melaporkan bencana secara tepat dan tanggap terhadap situasi darurat. Program pencegahan bahaya narkoba, yang dijalankan bekerja sama dengan pihak kepolisian dan instansi terkait dalam melakukan sosialisasi dan pengawasan, bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang bahaya narkoba dan pentingnya menjaga tubuh dari hal-hal yang merusak.

Program UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) yang berkolaborasi dengan Puskesmas untuk mengadakan kegiatan makan sehat dan bergizi bersama siswa, serta pembagian tablet tambah darah bagi siswa perempuan untuk mencegah anemia. Perilaku hidup sehat dan bersih Sekolah berkomitmen untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan menyediakan fasilitas kesehatan yang memadai, yang tercermin melalui program UKS, kantin

sehat, dan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS). Melalui kampanye dan publikasi GPBLHS kepada orang tua siswa dan pedagang di sekitar lingkungan sekolah, siswa diajarkan untuk peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sebagai bentuk kepedulian sosial dan tanggung jawab bersama.

Kegiatan kantin sehat yang bekerja sama dengan DINKES Kota Semarang juga mencerminkan penerapan nilai-nilai akhlak dalam menjaga kesehatan tubuh dengan mengedepankan makanan yang sehat dan bergizi.

Dan Salah satu program unggulan adalah Sekolah Adiwiyata, yang melibatkan berbagai kegiatan lingkungan seperti penanaman pohon dengan partisipasi siswa, orang tua, dan CSR dari lembaga non-pemerintah. Program ini juga mencakup pemisahan sampah untuk mendukung keberlanjutan dan mendidik siswa tentang pentingnya kebersihan dan kelestarian alam.

Keberhasilan program ini diperkuat dengan penghargaan dari Gubernur Jawa Tengah, KOMJEN POL (P) Drs. Nana Sudjana, M.M., yang menegaskan komitmen sekolah dalam menjaga lingkungan hidup.

Program-program ini sejalan dengan perspektif pendidikan akhlak, yang mengajarkan siswa untuk tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral seperti kepedulian terhadap sesama, tanggung jawab sosial, dan integritas. Misalnya, melalui kegiatan di luar kelas, seperti study tour dan praktek keagamaan, siswa diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Semua kegiatan ini bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan serta sesama.

Gambar 4.6
Sertifikat Workshop Sekolah Ramah
Anak Bu Hapsari



MATERI KEGIATAN
 WORKSHOP PENGEMBANGAN KURIKULUM
 PENCEGAHAN BULLYING DAN PEMBERANINGAN ORANG TUA
 SERTA MELIBATKAN MASYARAKAT DIKEMUKAAN
 KOTA SEMARANG TAHUN 2021

NO	MATERI	WAKTU/LOKASI	
		DD	DD
1	Kegiatan Bina Persekitaran Kota Semarang	3	0
2	Konfirmasi Bina Anak	3	0
3	Indikator Indeks Ramah Anak	1	1
4	Strategi Penanggulangan Perilaku Bullying/Perilaku Anak Berperilaku Buruk	1	1
5	Perencanaan Anak	1	0
6	Strategi Penguatan Sikap dan Perilaku perencana	1	1
7	Strategi Penguatan Sikap dan Perilaku	1	0
8	Mengenal dan Menemukan Perilaku Negatif	1	0
9	Pengertian dan Menganalisis Perencanaan (Planning)	1	1
10	Penerapan Konsep dan Logis	1	1
11	Membuat dan Mengajar dan Program Profil	1	1
12	Strategi dan Perilaku Perilaku Buruk	1	1
13	Pengembangan Sistem Kompetensi Guru (Bak Pagi)	1	1
14	Indikator di Sekolah (Indikator Perilaku dan Sikap di Sekolah)	1	1
15	Strategi dan Perilaku Perilaku Buruk dan	1	1
16	Strategi dan Perilaku Perilaku Buruk dan	1	1
17	Strategi dan Perilaku Perilaku Buruk dan	1	1
18	Strategi dan Perilaku Perilaku Buruk dan	1	1
19	Strategi dan Perilaku Perilaku Buruk dan	1	1
20	Strategi dan Perilaku Perilaku Buruk dan	1	1

02/04/21
 Semarang, 13 April 2021
 Kepala Dinas Pendidikan
 Kota Semarang

Gambar 4.7
FGD Pengembangan Kurikulum Inklusi
SMP Dinas Kota Semarang



Gambar 4.8
Piagam Penghargaan Sekolah Adiwiyata



Gambar 4.9
Pembagian Tablet Tambah Darah



Gambar 4.10
Sosialisasi PetaBencana.id oleh FPRB
Kota Semarang



Gambar 4.11
Kampanye dan Publikasi GPBLHS ke
Orang Tua Siswa dan Pedagang di sekitar
lingkungan SMPN 23 Semarang



4) Sarana dan Prasarana Ramah Anak

Pengadaan sarana dan prasarana ramah anak di SMPN 23 Semarang sedang dalam proses dan disesuaikan dengan ketersediaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Meskipun terdapat keterbatasan, sekolah berupaya untuk secara bertahap meningkatkan fasilitas agar lebih aman, sehat, dan mendukung kebutuhan anak, seperti penyediaan ruang kelas yang nyaman dan area bermain yang aman. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Hapsari selaku pelaksana Sekolah ramah Anak di SMPN 23 Semarang beliau mengatakan:

“Kami berkomitmen untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung lingkungan belajar anak. Meskipun ada keterbatasan dalam anggaran, kami tetap berusaha seoptimal mungkin untuk menciptakan fasilitas yang aman dan nyaman bagi siswa. Setiap langkah yang kami ambil ditujukan untuk memenuhi kebutuhan anak, sehingga mereka dapat belajar dan berkembang dengan baik. Tahun 2025, sekolah akan menerima bantuan dari Dinas

Pendidikan Kota Semarang untuk pembangunan kelas inklusi⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa SMPN 23 Semarang berkomitmen untuk secara bertahap meningkatkan sarana dan prasarana yang ramah anak, meskipun menghadapi keterbatasan dana. Sekolah ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, dan mendukung kebutuhan siswa. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk rencana bantuan dari Dinas Pendidikan Kota Semarang pada tahun 2025 untuk pembangunan kelas inklusi, menjadi bagian dari upaya sekolah dalam memenuhi kebutuhan pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada hak-hak anak.

SMPN 23 Semarang telah menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung kenyamanan dan kebutuhan siswa dalam belajar. Fasilitas di SMPN 23 Semarang mencakup ruang kelas yang dilengkapi dengan LCD, proyektor, sistem

⁷⁹Wawancara dengan Ibu Hapsari

suara, akses wifi di setiap kelas untuk mendukung pembelajaran digital, serta pojok literasi yang mendorong minat baca siswa. Di lingkungan sekolah, terdapat taman kelas, taman santai, dan taman toga yang menyediakan ruang hijau bagi siswa untuk membaca, belajar, atau bersantai. Untuk mendukung aktivitas fisik, sekolah memiliki area bermain yang meliputi lapangan basket, lapangan tenis, dan lapangan upacara. Selain itu, tersedia juga tempat ibadah, laboratorium komputer, serta tempat sampah terpisah untuk memfasilitasi pengelolaan sampah yang lebih baik. Semua fasilitas ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan siswa secara optimal. Fasilitas kamar mandi juga sudah cukup memadai, dengan jumlah 12 WC dan 7 urinoar untuk siswa laki-laki, serta 18 WC untuk siswa perempuan, masing-masing berukuran 2X2 meter. Berdasarkan pengamatan penulis Kamar mandi ini bersih, dilengkapi wastafel, serta terpisah antara

laki-laki dan perempuan, meskipun belum tersedia kamar mandi khusus untuk anak berkebutuhan khusus. Selain itu, SMPN 23 Semarang juga menyediakan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) yang dilengkapi peralatan P3K dan tempat istirahat bagi siswa yang sakit, perpustakaan yang nyaman, serta ruang khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler. Tersedia juga jalur khusus untuk siswa berkebutuhan khusus (ABK), yang mendukung aksesibilitas dan inklusivitas. Semua fasilitas ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, guna mendukung perkembangan siswa secara optimal.⁸⁰

Dalam Perspektif Pendidikan Akhlak Penyediaan sarana dan prasarana ramah anak di SMPN 23 Semarang mencerminkan akhlak mulia dalam memenuhi amanah sebagai lembaga pendidikan. Komitmen sekolah untuk menyediakan fasilitas yang aman, nyaman, dan inklusif sesuai dengan prinsip kasih sayang, tanggung jawab, dan

⁸⁰Dokumentasi SMPN 23 Semarang

keadilan dalam Islam. Setiap langkah yang dilakukan mencerminkan kepedulian terhadap hak-hak anak, termasuk hak untuk belajar dalam lingkungan yang mendukung tumbuh kembang mereka secara optimal.

Dalam perspektif pendidikan akhlak, partisipasi siswa di SMPN 23 Semarang mencerminkan penerapan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kepedulian, kebersamaan, dan inklusivitas. Melalui kegiatan yang beragam, seperti keterlibatan dalam deklarasi Sekolah Ramah Anak dan program Duta Remaja Tani, siswa tidak hanya diajarkan untuk peduli terhadap lingkungan, tetapi juga terhadap teman-teman mereka, sesuai dengan ajaran Al-Ghazali tentang pentingnya pembiasaan dalam mendidik akhlak. Nilai kebersamaan yang ditonjolkan dalam setiap kegiatan menunjukkan harmoni dalam hubungan antar manusia, sebagaimana diajarkan oleh Ibn Miskawaih. Selain itu, melalui kegiatan penghijauan dan edukasi pertanian berkelanjutan, siswa belajar tentang tanggung jawab sebagai

khalifah di bumi (hablum minal 'alam), yang menjadi prinsip keseimbangan dalam pendidikan akhlak Islami. Keseluruhan kegiatan ini menunjukkan bagaimana nilai-nilai akhlak diterapkan secara nyata dalam kehidupan sekolah, menjadikan SMPN 23 Semarang sebagai lingkungan yang tidak hanya ramah anak, tetapi juga membentuk karakter positif siswa.

Gambar 4.12
Ruang Kelas



Gambar 4.13
Taman



Gambar 4.14
Ruang UKS



Gambar 4.15
Ruang Karawitan



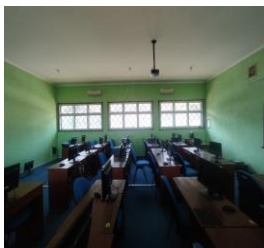
**Gambar 4.16
Taman Toga**



**Gambar 4.17
Tempat Ibadah**



**Gambar 4.18
Ruang Lab
Komputer**



**Gambar 4.19
Tempat sampah
terpisah**



**Gambar 4.20
Lapangan Upacara, Lapangan Basket,
Tenis**



5) Partisipasi Anak

Anak-anak di SMPN 23 Semarang secara aktif mengikuti semua program yang dirancang untuk mendukung lingkungan sekolah ramah anak. Partisipasi mereka mencakup kegiatan yang menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepedulian, dan keterlibatan dalam menciptakan suasana sekolah yang harmonis dan inklusif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nabila selaku Siswa di SMPN 23 Semarang mengatakan:

“Kami senang bisa ikut dalam semua kegiatan di sekolah. Kegiatan-kegiatan ini membuat kami merasa lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap teman-teman. Kami ingin menjadikan sekolah kami tempat yang nyaman dan seru untuk belajar bersama.”⁸¹

Dari wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa siswa di SMPN 23 Semarang sangat antusias dalam berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah ramah anak. Siswa menekankan pentingnya

⁸¹Wawancara dengan Nabila selaku Siswa di SMPN 23 Semarang, pada Tanggal 14 Agustus 2024.

rasa tanggung jawab dan kepedulian di antara teman-teman, yang tidak hanya membuat suasana sekolah menjadi lebih harmonis, tetapi juga membantu mereka merasa lebih nyaman dan senang dalam proses belajar. Keterlibatan siswa dalam kegiatan ini mencerminkan komitmen mereka untuk bersama-sama menciptakan lingkungan yang inklusif dan positif di sekolah.

Beberapa bukti partisipasi siswa dapat dilihat dari keterlibatan aktif mereka dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, olahraga, seni, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Selain itu, dalam kegiatan-kegiatan sekolah seperti perayaan hari besar atau kegiatan sosial, siswa dari berbagai latar belakang diberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Salah satu program unggulan adalah adanya Duta Remaja Tani, yang berperan aktif dalam edukasi pertanian berkelanjutan dan mengajak teman-teman untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan penghijauan,

seperti penanaman pohon dan tanaman hias di lingkungan sekolah. Melalui peran ini, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan kepedulian sosial di antara mereka, sehingga semakin memperkuat komitmen untuk menjadikan SMPN 23 Semarang sebagai sekolah yang ramah anak. Selain itu, partisipasi siswa dalam kegiatan seperti deklarasi Sekolah Ramah Anak memperlihatkan komitmen mereka untuk membangun lingkungan yang inklusif dan aman bagi semua anak. Dengan demikian, nilai-nilai pendidikan akhlak hidup dalam setiap aspek kehidupan sekolah, dari interaksi sehari-hari hingga program-program besar yang melibatkan seluruh komunitas sekolah.

Gambar 4.21
Keterlibatan Siswa dalam
Ekstrakurikuler Rebana



Gambar 4.22 Duta Remaja Tani SMPN 23 Semarang



6) Partisipasi Orang Tua dan Lembaga Masyarakat

Sekolah telah berhasil menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk orang tua, lembaga masyarakat, dan instansi terkait. Melalui kemitraan ini, SMPN 23 Semarang mendapat dukungan dalam berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat pelaksanaan SRA. Keterlibatan orang tua terlihat dalam sosialisasi bersama siswa peserta Jambore Ranting (JAMRAN) Mijen, di mana mereka diajak berdiskusi dan memahami pentingnya peran mereka dalam mendukung kegiatan siswa di luar sekolah, serta memberikan izin dan dukungan moral. Selain itu, kerja sama dengan puskesmas mencakup pemeriksaan kesehatan siswa secara berkala, termasuk

pemeriksaan hemoglobin (HB) untuk memantau kondisi kesehatan darah siswa bagi siswa perempuan. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mendeteksi dini potensi masalah kesehatan seperti anemia, yang dapat memengaruhi konsentrasi dan performa belajar siswa. Program BERHIAS (Bersih, Hijau, Aman, Sehat), juga menjadi wadah bagi orangtua dan lembaga masyarakat untuk berkolaborasi dalam menciptakan lingkungan yang aman dan sehat bagi siswa serta tumbuh kembang secara optimal. Selain itu, terdapat jadwal pelibatan orang tua di sekolah, yang memberikan kesempatan bagi mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan pendidikan dan mendukung perkembangan anak di lingkungan sekolah.⁸²

Dalam perspektif pendidikan akhlak, kerjasama yang terjalin antara sekolah, orang tua, lembaga masyarakat, dan instansi terkait di SMPN 23 Semarang mencerminkan pentingnya

⁸²Observasi di SMPN 23 Semarang.

penanaman nilai-nilai moral dan sosial pada siswa. Melalui keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat, sekolah tidak hanya berfokus pada pengembangan akademik siswa, tetapi juga pada pembentukan karakter yang baik, yang meliputi tanggung jawab, kepedulian, dan solidaritas. Pendidikan akhlak menekankan pentingnya budi pekerti yang baik dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam interaksi sosial antara siswa, orang tua, dan guru. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan seperti Jambore Ranting (JAMRAN) membantu orang tua memahami peran mereka dalam mendukung perkembangan sosial dan moral anak, serta menciptakan hubungan yang harmonis di rumah dan di sekolah.

Selain itu, kerjasama dengan Puskesmas dan program BERHIAS mengajarkan siswa untuk bertanggung

jawab atas kesehatan mereka, yang juga merupakan bentuk pengelolaan amanah yang diberikan oleh Tuhan. Ini sejalan dengan prinsip pendidikan akhlak yang menekankan pentingnya menjaga tubuh sebagai anugerah dan kewajiban yang harus dijaga. Melalui pelibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan dan program-program sekolah, siswa diajarkan untuk menghargai peran orang tua dalam pendidikan mereka. Ini membangun rasa hormat, tanggung jawab, dan kasih sayang antara orang tua dan anak, yang merupakan inti dari pendidikan akhlak. Keberhasilan dalam menjalin kemitraan ini memperkuat komitmen untuk menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan ramah anak, di mana siswa dapat tumbuh baik secara intelektual maupun moral, sesuai dengan prinsip pendidikan akhlak yang menekankan kesalehan sosial dan budi pekerti mulia.

Gambar 4.23
Partisipasi Orang tua dalam
pemaparan program sekolah
BERHIAS



Gambar 4.24
Partisipasi Orang tua dalam rapat
koordinasi panen karya P5 dan gebyar
ULTAH Sekolah



Gambar 4.25
Sosialisasi bersama orang tua siswa
peserta JAMRAN Mijen



Gambar 4.26
Partisipasi Lembaga Masyarakat dari
Puskemas



Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 23 Semarang perspektif pendidikan akhlak, dapat disimpulkan bahwa program ini telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter yang diusung oleh dua tokoh besar dalam pemikiran Islam, yaitu Al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih. Al-Ghazali mengajarkan bahwa pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk pribadi yang memiliki kesadaran moral dan spiritual yang mendalam. Menurutnya, pendidikan akhlak harus mengarah pada pembentukan jiwa yang baik, yaitu dengan menginternalisasi nilai-nilai keutamaan dan menghindari sifat buruk. Di SMPN 23 Semarang, prinsip ini tercermin dalam kebijakan "Disiplin Positif," yang mengedepankan pembelajaran melalui

kesepakatan kelas dan bukan hukuman fisik. Sebagai contoh, jika seorang siswa terlambat, guru tidak memberikan hukuman, tetapi mengajak siswa berdiskusi mengenai pentingnya kedisiplinan. Ini sejalan dengan pandangan Al-Ghazali yang menekankan pembentukan karakter melalui pembelajaran yang bijaksana, yang mendidik siswa untuk memahami akibat dari tindakan mereka dan bertanggung jawab atas perbuatannya.

Sementara itu, Ibnu Miskawaih, seorang filsuf dan etikus Islam, menekankan pentingnya pembiasaan terhadap perilaku baik sebagai cara utama dalam membentuk akhlak. Miskawaih berpendapat bahwa kebiasaan positif yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk karakter yang mulia. Di SMPN 23 Semarang, prinsip ini diterapkan dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang membentuk karakter, seperti praktik sujud syahwi yang bertujuan mengembangkan kedalaman spiritual dan rendah hati. Pembiasaan dalam lingkungan yang mendukung ini, seperti taman kelas, taman toga, dan fasilitas ruang hijau lainnya, memberikan kesempatan bagi siswa untuk merenung dan belajar dalam suasana yang

tenang, mendukung pembentukan karakter yang lebih baik.

Selain itu, SMPN 23 Semarang juga mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan akhlak ini dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Dengan menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran dan pengembangan karakter, seperti ruang kelas yang dilengkapi dengan LCD, proyektor, dan sistem suara, serta taman kelas dan pojok literasi, sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung baik aspek akademik maupun moral siswa. Area bermain, seperti lapangan basket, lapangan tenis, dan lapangan upacara, juga mendukung pengembangan fisik yang sehat, yang sejalan dengan pemikiran Al-Ghazali yang menganggap bahwa tubuh yang sehat akan mendukung perkembangan jiwa yang baik.

Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan di SMPN 23 Semarang juga menjadi bagian penting dalam penerapan prinsip akhlak menurut kedua tokoh tersebut. Siswa tidak hanya terlibat dalam proses pembelajaran, tetapi juga memiliki kesempatan untuk berperan aktif dalam menciptakan suasana sekolah yang harmonis dan inklusif. Pendekatan yang melibatkan siswa dalam pembuatan keputusan dan

diskusi ini mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka, sesuai dengan ajaran Al-Ghazali yang menekankan pentingnya kesadaran diri dan pengendalian diri dalam mencapai akhlak yang baik.

Dengan demikian, implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMPN 23 Semarang, yang menggabungkan prinsip pendidikan akhlak dari Al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih, tidak hanya menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan moral siswa, tetapi juga membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab, peduli, dan mampu mengendalikan diri. Melalui pendekatan ini, SMPN 23 Semarang berhasil mewujudkan sekolah yang ramah anak, yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan karakter yang baik pada siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan akhlak yang diajarkan oleh kedua tokoh tersebut.

Pendekatan yang diterapkan di SMPN 23 Semarang sejalan dengan pandangan Teori Al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih, yang menekankan pentingnya pembentukan akhlak yang baik melalui pendidikan

dan kebiasaan yang berkelanjutan. Kedua tokoh ini berpendapat bahwa pendidikan bukan sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi memiliki peran krusial dalam pembentukan moral. Mereka berargumen bahwa akhlak yang baik dapat ditanamkan melalui praktik dan pengalaman yang terintegrasi dalam proses belajar. Oleh karena itu, pendidikan yang berfokus pada pembentukan akhlak harus dilaksanakan dalam lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi perkembangan karakter siswa, sebagaimana diterapkan dalam Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 23 Semarang.⁸³

⁸³ Ibnu Miskawaih, *Tahdhib al-Akhlaq*, (Beirut: Dar al-Afaq al-Jadida, 1985), hlm. 112-115.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi program sekolah ramah anak di SMPN 23 Semarang Perspektif pendidikan Akhlak melalui penciptaan lingkungan yang mendukung pengembangan nilai-nilai akhlak, menerapkan prinsip inklusif dan nondiskriminatif, memfasilitasi partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan, melibatkan orangtua dalam mengambil keputusan dan berkolaborasi dengan mitra eksternal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 23 Semarang perspektif pendidikan akhlak, berikut beberapa saran yang dapat menjadi masukan untuk peningkatan program:

1. Peningkatan Pelatihan Pendidik

Meskipun sudah ada pendidik yang terlatih dalam hak-hak anak, pelatihan serupa perlu diperluas kepada semua guru dan tenaga kependidikan agar mereka mampu mendukung

prinsip SRA secara lebih komprehensif dan konsisten.

2. Pengembangan Fasilitas Inklusif

Sekolah perlu segera merealisasikan pembangunan kelas inklusi dan menambah fasilitas yang mendukung siswa berkebutuhan khusus, seperti kamar mandi khusus ABK, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang benar-benar inklusif.

3. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua dapat diperkuat dengan mengadakan lebih banyak forum komunikasi, seperti sosialisasi program-program sekolah, diskusi tematik, atau kegiatan parenting, untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap peran pentingnya dalam mendukung SRA.

4. Penguatan Kolaborasi dengan Mitra Eksternal

Kerja sama dengan puskesmas, lembaga masyarakat, dan instansi pemerintah perlu diperluas, terutama dalam aspek kesehatan, edukasi, dan pengembangan karakter siswa. Hal ini bisa dilakukan melalui program rutin seperti pemeriksaan kesehatan berkala atau pelatihan pendidikan inklusi.

5. Integrasi Nilai Akhlak dalam Seluruh Program Sekolah

Sekolah diharapkan terus mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam semua kegiatan, baik akademik maupun non-akademik, untuk memastikan pembentukan karakter siswa berjalan seimbang dengan peningkatan prestasi akademik.

C. Kata Penutup

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan karena memiliki kemampuan yang terbatas. Itulah sebabnya, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Oleh karena itu, diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad. (2011). *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asyifah, Chairani, Mas Agus Firmansyah, Dwi Aji Budiman. (2024). "Kasus Bullying Dunia Pendidikan di Indonesia dari Perspektif Media dan Pemberitaannya", *Jurnal Imiah Indonesia*, Vol. 9, No. 1.
- Bertholomeus Jawa B dkk. (2022). *Sekolah Ramah Anak (Kajian Teori Dan Praktik)*. Malang: CV. Literasi Nusantar Abadi.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2007). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia.
- Fajriah, Heliati. Zikra Hayati dan Herawati. (2019). "Model Sekolah Ramah Anak Berbasis Islam Pada Raudhatul Athfal (RA) Di Kabupaten Pidie Provinsi Aceh". *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 20 No. 1.
- Hadi, Strisno. (2020). *Metodologi Research, Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Hamim, Nur. (2014). "Pendidikan akhlak: Komparasi konsep Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali". *Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 18 No. 1.
- Jam'an.(2018). "Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Kajian Teori dan Praktik". *Jurnal Ihya' al- 'Arabiyya*. Vol. 4 No. 1.
- Jayanti, Riza Ayu Dewi. (2023). "Pendidikan Akhlak Melalui Program Sekolah Ramah Anak di MIN 2 Mojokerto". *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*. Vol. 2 No. 3.
- KPAI. (2016). *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kristanto. Ismatul Khasanah. dan Mila Karmila. (2011). "Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan".*Jurnal Penelitian PAUDIA*. Vol. 1 No. 1.
- Kurniawan, Asep. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Miskawaih, Ibnu. (1985). *Tahdhib al-Akhlaq*. Beirut: Dar al-Afaq al-Jadida
- Moloeng, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2015). *Implementasi kebijakan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nasirudin, Ibnu Hadjar, Moh. Erfan Soebahar, dan Aang Kunaepi. (2022) "Humanization of Education: Analysis of the Prophet's Interaction with the Bedouin," Proceeding International Conference on Islamic Education, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ningrum, Dian Purbo dkk. (2023). "Sekolah Ramah Anak Sebagai Perwujudan Harapan Bangsa". *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*. Vol.1 No. 3.
- Nugrahani, Farida. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: UNS Press.
- Paizaluddin dan Ermalinda. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Remiswal dan Arham Junaidi Firman. (2018). *Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam (Paradigma Membangun Sekolah Ramah Anak)*. Yogyakarta: Diandra.

- Setiawan, Guntur. (2004). *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Sholeh, Asrorun Ni'am dan Lutfi Humaidi. (2016). *Panduan Sekolah dan Madrasah Ramah Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sholeh, M. Asrorun Ni'am dan Lutfi Humaidi. (2016). *Panduan Sekolah &Madrasah Ramah Anak*. Jakarta:Erlangga.
- Siyoto, Sandu. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta:Literasi Media Publishing.
- Solihin, M. dan M. Rosyid Anwar .(2005). *Akhlah Tasawuf: Manusia, Etika dan Makna Hidup*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2019). *Pengantar Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umrati dan Hengki Wijaya. (2020). *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makasar: Sekolah Tinggi Theology Jaffary.
- Usman, Nurdin. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta:Grasindo.
- Wati, Eliana Krisna. Suyatno. dan Widodo Widodo. (2021). "Strategi Penerapan Program Sekolah Ramah Anak

- Di SD Negeri Kasihan Bantul”. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, Vol. 5 No. 1.
- Yamin, Moh. dan Vivi Aulia. (2011). *Meretas Pendidikan Toleransi: Pluralisme dan Multikulturalisme Keniscayaan Peradaban*. Malang: Madani.
- Yulianto, Agus. (2016). “Pendidikan Ramah Anak Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta”. *Jurnal at-Tarbawi*. Vol 1 No. 2.
- Zainal, Veithzal Rivai dkk. (2018). *Manajemen Akhlak: Menuju Akhlak Al-Qur'an*. Jakarta: Salemba Diniyah.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara yang terstruktur, yakni peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah terkait bagaimana implementasi program sekolah ramah anak di SMPN 23 Semarang Perspektif pendidikan akhlak. Berikut beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada informan:

A. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

1. Sejak kapan program sekolah ramah anak diterapkan di SMPN 23 Semarang?
2. Menurut bapak apakah yang dimaksud dengan program sekolah ramah anak?
3. Bagaimana pelaksanaan program sekolah ramah anak di SMPN 23 Semarang?
4. Bagaimana proses perencanaan program sekolah ramah anak di SMPN 23 Semarang dilakukan?
5. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program sekolah ramah anak di SMPN 23 Semarang?
6. Bagaimana program ini memastikan bahwa hak-hak anak seperti waktu bermain, istirahat dan kesmepatan

untuk belajar aktif dapat terpenuhi? Apa saja kebijakan atau aturan di SMPN 23 Semarang yang ditetapkan untuk mendukung hal ini?

7. Apakah program sekolah ramah anak mempengaruhi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini?
8. Apakah jadwal kegiatan harian di SMPN 23 Semarang di atur dalam kerangka program sekolah ramah anak?
9. Apakah guru-guru yang terlibat dalam pelaksanaan program sekolah ramah anak di ikutkan dalam workshop, seminal atau pelatihan mengenai sekolah ramah anak?

B. Pedoman Wawancara Guru Bimbingan Konseling

1. Menurut bapak/ibu arti dari sekolah ramah anak itu seperti apa?
2. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan atau seminar tentang program sekolah ramah anak?
3. Bagaimana pelaksanaan program sekolah ramah anak di SMPN 23 Semarang?
4. Bagaimana proses perencanaan program sekolah ramah anak di SMPN 23 Semarang dilakukan?
5. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program sekolah ramah anak di SMPN 23 Semarang?

6. Bagaimana program ini memastikan bahwa hak-hak anak seperti waktu bermain, istirahat dan kesempatan untuk belajar aktif dapat terpenuhi? Apa saja kebijakan atau aturan di SMPN 23 Semarang yang ditetapkan untuk mendukung hal ini?
7. Apakah program sekolah ramah anak mempengaruhi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini?
8. Apakah jadwal kegiatan harian di SMPN 23 Semarang di atur dalam kerangka program sekolah ramah anak?
9. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 23 Semarang?
10. Apakah ada waktu yang dialokasikan untuk kegiatan relaksasi atau konseling?
11. Melalui program sekolah ramah anak, pihak sekolah menjamin hak-hak peserta didik salah satunya dalam bidang agama, menurut bapak/ibu bentuk keagamaan siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dapat menumbuhkan atau menunjang pendidikan akhlak contohnya seperti apa?
12. Contoh bentuk pelaksanaan program ini yang berkaitan dengan pendidikan akhlak siswa itu seperti apa?

13. Apakah ada kesulitan dalam melaksanakan program tersebut? Jika ada contohnya seperti apa?

C. Pedoman Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apa saja hak-hak anak yang bapak perhatikan dalam menyusun perencanaan pembelajaran?
2. Apa saja strategi atau kegiatan yang bapak lakukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan?
3. Apa saja karakteristik siswa yang bapak perhatikan?
4. Bagaimana bapak menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan karakteristik siswa yang berbeda-beda?
5. Apakah ada kegiatan luar kelas yang bapak lakukan?
6. Kegiatan pengamatan ajaran agama yang sudah dipraktekkan dan dapat menunjang atau membentuk dalam pendidikan akhlak siswa, contohnya seperti apa?
7. Lembaga pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan akhlak. Dalam hal ini guru PAI juga harus ikut berperan dalam membentuk pendidikan akhlak siswa agar berperilaku baik. Bagaimana kontribusi bapak dalam hal tersebut?
8. Apakah bapak melihat perubahan positif pada siswa setelah program sekolah ramah anak ini berjalan?

9. Apa saja tantangan yang bapak hadapi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang memperhatikan hak-hak anak?

D. Pedoman Wawancara Siswa

1. Apa yang anda ketahui tentang program sekolah ramah anak?
2. Bagaimana pelaksanaan program sekolah ramah di sekolah ini yang anda ketahui?
3. Apakah anda merasa program ini membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan?
4. Apakah anda merasa mendapatkan cukup waktu untuk bermain dan istirahat di sekolah?
5. Bagaimana pendapat anda mengenai cara guru mengajar di kelas?
6. Apa kegiatan yang dapat menumbuhkan minat dan bakatmu?
7. Apakah anda merasa lingkungan sekolah mendukung pembelajaran yang aktif dan menyenangkan?
8. Apakah anda merasa aman dan nyaman di sekolah?
9. Apakah pendapat anda fasilitas sekolah sudah memadai?
10. Apa kegiatan atau ekstrakurikuler yang anda ikuti?

11. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di SMP N 23 Semarang yang dapat menumbuhkan perilaku yang baik, contohnya seperti apa?

LAMPIRAN 2

LEMBAR OBSERVASI

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui kesesuaian data dari hasil wawancara dengan keadaan di lapangan. Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni melakukan pengamatan tentang bagaimana implementasi program sekolah ramah anak di SMPN 23 Semarang perspektif pendidikan akhlak.

No	Indikator	Uraian	Ya	Tidak	Catatan Tambahan
1.	Lingkungan Sekolah	Lingkungan sekolah bersih dan rapi	✓		
		Keamanan dan kenyamanan lingkungan belajar di ruang kelas dan area sekolah	✓		

		Fasilitas yang memadai untuk aktivitas pembelajaran dan olahraga	✓		
		Fasilitas tempat sampah memadai	✓		
		Toilet sekolah bersih dan terawat	✓		
		Ada ruang hijau atau taman sekolah	✓		
2.	Kebijakan Sekolah Ramah Anak	Ada kebijakan tertulis tentang	✓		

	(SRA)	sekolah ramah anak			
		Ada program khusus untuk anak- anak dengan kebutuhan khusus	✓		
		Program sekolah ramah anak diintegrasik an dengan pendidikan akhlak			
3.	Interaksi guru dan siswa	Guru menunjukkan sikap ramah dan peduli terhadap siswa			
		Guru memberikan			

		bimbingan moral dan akhlak dalam proses belajar mengajar			
		Metode pengajaran yang digunakan mendukung pendidikan akhlak siswa			
4.	Partisipasi siswa	Siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah ramah anak			
		Siswa diberikan ruang untuk			

		menyampaikan pendapat dan ide-ide mereka			
		Tidak ada kasus bullying atau perilaku tidak etis di sekolah			
5.	Kegiatan ekstrakurikuler	Ada kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan akhlak			
		Pengawasan dan pembinaan yang baik selama			

		kegiatan ekstrakurikuler			
6.	Pelatihan dan pengembangan guru	Guru mendapatkan pelatihan khusus tentang cara mengajar yang mendukung sekolah ramah anak	✓		
		Guru menerapkan hasil pelatihan dalam kegiatan sehari-hari di kelas	✓		
7.	Keterlibatan pihak terkait	Keterlibatan orangtua dalam	✓		

		mengikuti perkembangan anak di sekolah			
		Partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan terkait program sekolah	✓		
8.	Jadwal kegiatan	Penjadwalan yang mempertimbangkan waktu belajar, istirahat dan kegiatan ekstrakurikuler	✓		

LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI



Gerbang sekolah SMPN 23 Semarang



Pos Satpam



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 23 Semarang



Jalur Akses Kursi roda



Wawancara dengan guru BK



UKS



Wawancara dengan guru
PAI



Poster Edukasi 9K



Wawancara dengan siswa



Ruang Agama



Mushola



Kantin



Pojok Literasi Kelas



Mading



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 2895/Un.10.3/D1/TA.00.01/08/2024

Semarang, 05 Agustus 2024

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Urfatul Yusro

NIM : 2003016007

Yth.

Kepala Sekolah SMPN 23 Semarang

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Urfatul Yusro

NIM : 2003016007

Alamat : Kecapi Karanganyar Rt.05/01 Kec. Tahunan Kab. Jepara

Judul skripsi : Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMPN 23 Semarang

Perspektif Pendidikan Akhlak

Pembimbing : Dr. Nasiruddin, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari, mulai tanggal 06 Agustus 2024 sampai dengan tanggal 06 September 2024

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email :
s1.pai@walisongo.ac.id
Website:
<http://fifit.walisongo.ac.id/>

Nomor : B-5100/Un.10.3/J.1//PP.00.9/11/2023 11/21/2023

Lamp. :

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada

Yth. Bpk. Dr. Nasiruddin, M.Ag.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : URFATUL YUSRO
2. NIM : 2003016007
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *ANALISIS PENGGUNAAN FASILITAS MASJID DALAM PENDIDIKAN KARAKTER KEAGAMAAN ISLAM DI SMPN 23 SEMARANG*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Dr. Wahidin No. 118, Semarang – 50254 Telp. (024) 8412180, Fax. (024) 8317752
Laman www.disdik.semarangkota.go.id; Posel disdik@semarangkota.go.id

SURAT IZIN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA SEMARANG

Nomor : B/16449/074/VIII/2024

TENTANG
IZIN PENELITIAN

D A S A R : perihal permohonan izin riset penelitian di SMPN 23 Semarang, dengan ini Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang,

MEMBERIKAN IZIN

Kepada mahasiswa :

Nama : Urfatul Yusro
NIM/ NIP/ NIDN : 2003016007
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Judul : IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI SMPN 23 SEMARANG PERSPEKTIF PENDIDIKAN AKHLAK
Tempat Penelitian : SMPN 23 Semarang

Dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut ;

1. Saat Penelitian tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di tempat Penelitian,
2. Menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku di tempat Penelitian,
3. Hasil Penelitian tidak dipublikasikan untuk mencari keuntungan/ kepentingan lain,
4. Kegiatan Penelitian dilaksanakan pada 06 Agustus 2024 sampai dengan 06 September 2024
5. Menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang segera setelah selesai melakukan Penelitian.

Demikian surat izin Penelitian ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Semarang
Pada tanggal : 05 Agustus 2024
Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang



Dr. Bambang Pramusinto, SH,S.IP,M.Si



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) BSSN.



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 23 SEMARANG



Jl. RM. Hadi Soebeno Mijen Kota Semarang Telp. 024-7711053 Kode Pos 50215
Email: smpnegeri23smg@gmail.com web: www.smpn23.semarangkota.go.id
NPSN : 20328816 NIS : 200230 NSS : 201030101023

SURAT KETERANGAN

Nomor : C/580/422/XII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 23 Semarang:

Nama : Muhammad Basuki, S.Ag.,M.S.I
NIP : 19670504 199802 1 005
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.1/IVb
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan telah melaksanakan Riset:

Nama : Urfatul Yusro
NIM : 2003016007
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam, S1
Judul : "IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI
SMP NEGERI 23 SEMARANG PERSPEKTIF PENDIDIKAN AKHLAK"
Pada waktu : 06 Agustus s/d 06 September 2024.

Demikian surat keterangan ini saya buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Semarang, 10 Desember 2024
Kepala SMP Negeri 23 Semarang

Muhammad Basuki, S.Ag.,M.S.I

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Urfatul Yusro
2. Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 21 Februari 2002
3. Alamat : Kecapi Karanganyar Jepara
4. Nomor HP : 089687156977
5. e-mail : urfatulyusro@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. MI Tsmarotul Huda Kecapi, lulus tahun 2014
 - b. MTS Tsamrotul Huda Kecapi, lulus tahun 2017
 - c. MA Al-Fudhola' Porong, lulus tahun 2020

Semarang, 18 Desember 2024

Pembuat Pernyataan,



Urfatul Yusro

NIM: 2003016007